

**MENGEMBANGKAN KOGNITIF MELALUI MEDIA MIND MAPPING
DI KELAS B TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 28 MESUJI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Syarat – syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ANA FITRIANI
NPM.1311070079

Jurusan : Pendidikan Islam Guru Anak Usia Dini

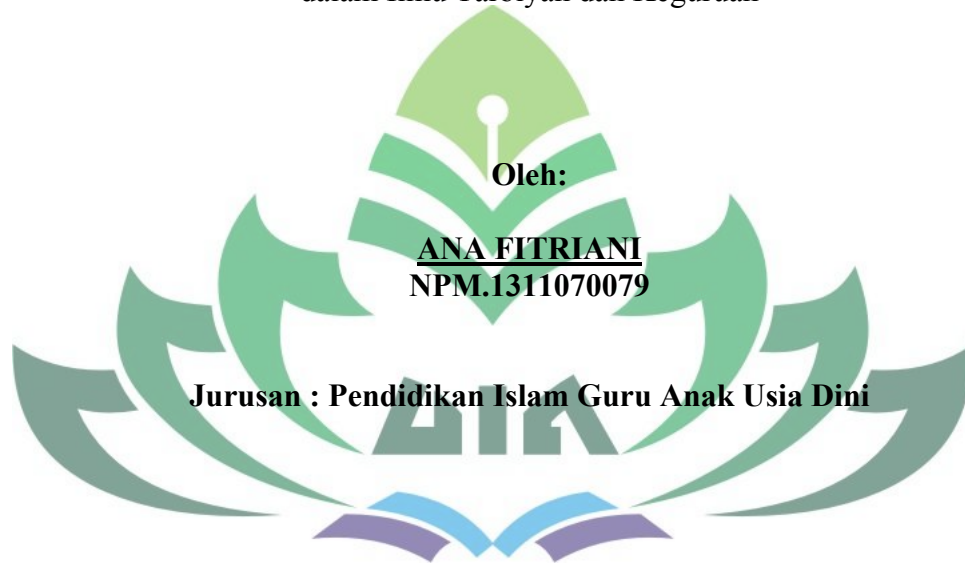


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**MENGEMBANGKAN KOGNITIF MELALUI MEDIA MIND MAPPING
DI KELAS B TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 28 MESUJI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Syarat – syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si

Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

MENGEMBANGKAN KOGNITIF MELALUI MEDIA MIND MAPPING DI KELAS B TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 28 MESUJI

Oleh:

ANA FITRIANI

Pengembangan kognitif anak dilakukan melalui Media Mind Mapping. Dengan tujuan untuk mengembangkan kognitif anak usia dini tahap praoperasional khususnya usia 5-6 tahun. Dengan indikator yaitu perkembangan kognitif anak dalam mengenal sebab akibat, mengklasifikasikan benda, dan memahami angka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Mengembangkan Kognitif Melalui Media Mind Mapping di Kelas B Taman Kanak-kanak negeri 28 Mesuji?”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Mengembangkan Kognitif Melalui Media Mind Mapping di Kelas B Taman Kanak-kanak negeri 28 Mesuji.

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah anak kelas B yang berjumlah 20 anak. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi sebagai metode pokok, metode wawancara untuk mengetahui sejauh mana penerapan media mind mapping dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak, sedangkan metode dokumentasi sebagai penunjang dalam penelitian. Data dianalisis secara reduksi data, display data dan verifikasi/ penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan kognitif anak berkembang lebih optimal jika lebih memaksimalkan penerapan media mind mapping dengan berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Yaitu Pemilihan tema yang ingin dicapai, penyusunan peta pikiran sederhana, penyampaian informasi dan kegiatan tanya jawab, pembagian anak kedalam beberapa kelompok, penjelasan cara mengerjakan tugas sebelum pemberian tugas dilakukan, membimbing dan memberi motivasi kepada anak dalam mengerjakan tugas, meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuan kepada teman dikelas dan guru mencatatnya dipapan tulis, dan yang terakhir evaluasi, yakni guru mengulangi materi dari pembelajaran media *mind mapping*, dengan cara mengajak anak untuk menyebutkan kembali materi yang dipelajari tanpa melihat media *mind mapping*. Dilihat dari delapan langkah tersebut, mengembangkan kognitif melalui media mind mapping di kelas B Taman Kanak-Kanak Negeri 28 Mesuji dapat dikatakan sangat baik dengan melihat perkembangan kognitif yaitu 9 anak yang sudah berkembang sangat baik, terdapat 7 anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan terdapat 4 anak yang mulai berkembang.

Kata Kunci: *Perkembangan Kognitif, Media Mind Mapping, dan Anak Usia Dini*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN KOGNITIF MELALUI MEDIA MIND
MAPPING DI KELAS B TAMAN KANAK-KANAK NEGERI
28 MESUJI**

Nama : ANA FITRIANI

NPM : 1311070079

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si

NIP. 19550826 198303 2 002

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

NIP. 19640711 199103 2 003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD**

Dr. Hj. Meriyati, M. Pd

NIP. 19690608 199403 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **MENGEMBANGKAN KOGNITIF MELALUI MEDIA MIND MAPPING DI KELAS B TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 28 MESUJI**, disusun oleh **ANA FITRIANI, NPM. 1311070070**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari tanggal: Selasa, 19 September 2017.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd (.....)
Sekretaris : Kanada Komariyah, M. Pd.I (.....)
Penguji Utama : Dr. Romlah, M. Pd. I (.....)
Penguji Kedua : Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si (.....)
Penguji Pendamping : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.¹ (QS. Az-Zummar, [39] ; 9).



¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Al-Hikmah Diponegoro, 2009), h. 460.

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Ayahanda Sukamto dan Ibunda Marfu'ah tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Kakakku Heri Anto, dan Adikku Andi Setiawan yang selalu membantu dan memberi motivasi, semangat serta turut mendo'akan keberhasilanku.
3. Bibiku Sudarsih, yang telah memberikanku dukungan moril maupun materil untuk pendidikan ku.
4. Orang-orang tercinta dan terkasih, Yoga Rinaldi, Anis, Uyun, Reni, Laili, Aisyah, Susi, Awal, Ega, Lila, Sisil, Titi, Weli, Deska, dan masih banyak lagi yang tak bisa aku sebutkan satu persatu.
5. Untuk teman-teman senasib seperjuangan khususnya angkatan 2013.
6. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan berbagai macam proses dalam hidup ku, terutama proses kedewasaan untuk aku pribadi dalam berpikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anna Fitriani, penulis merupakan anak kedua dari keluarga ayahanda Sukamto dan ibunda Marfu'ah, yang dilahirkan di Desa SP4D Hadimulyo Mesuji pada tanggal 08 Maret 1995. Ayahanda bekerja sebagai petani dan pedagang dan ibunda sebagai ibu rumah tangga. Penulis memiliki 1 orang kakak dan 1 orang adik. Kakak bernama Heri Anto dan adik bernama Andi Setiyawan.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengenyam pendidikan jenjang tingkat dasar SDN 01 Hadimulyo Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji dan berhasil lulus pada tahun 2007, Kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah tingkat pertama di SMP PGRI 02 Hadimulyo Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji berhasil lulus pada tahun 2010, Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas di SMA 01 Hadimulyo Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji berhasil lulus pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama 2013 penulis melanjutkan S1 reguler Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung hingga tahun 2017.

Selama penulis menjadi mahasiswi penulis aktif berorganisasi di salah satu organisasi ekstra kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dari tahun 2015. Serta penulis mengikuti salah satu komunitas ekstra kampus yaitu Komunitas Minat Baca Lampung (KMBL).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terlemah dirinya. Namun adanya doa, restu, dan dorongan dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Meriyati, M. Pd, selaku Ketua Jurusan PIAUD.
3. Ibu Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M. Si, selaku dosen pembimbing I yang telah mengarahkan. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepada Kepala Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, Guru dan Staf TU beserta Orang Tua Wali Murid yang telah memberikan bantuan sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, September 2017

Penulis,

ANA FITRIANI
1311070079



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Perkembangan Kognitif Anak	15
1. Pengertian Kognitif	15
2. Tahap Perkembangan Kognitif	17
3. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak usia Dini	19
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak	24
B. Media Mind Mapping	27
1. Pengertian Media	27
2. Pengertian Mind Mapping atau Peta Pikiran	28
3. Manfaat Mind Mapp	31
4. Kelebihan Mind Mapping	32
5. Cara Membuat Mind Mapp	32
6. Langkah-langkah Penerapan Mind Mapp dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak	34
C. Kerangka Berpikir	36
D. Mengembangkan Kemampuan Kognitif melalui Media Mind Mapping	38

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	43
C. Tempat Penelitian.....	45
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	46
E. Tekhnik Analisis Data.....	56
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Analisis Data	59
B. Pembahasan.....	73
BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
C. Penutup.....	86
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Indikator Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun Menurut Permen No 137	5
Tabel 2	: Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif anak usia 5-6 tahun Menurut Piaget	5
Tabel 3	: Indikator Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun yang akan diteliti	8
Tabel 4	: Data awal perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji.....	10
Tabel 5	: Keadaan guru Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji Tahun pelajaran 2016/2016	44
Tabel 6	: Keadaan peserta didik Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji Tahun Pelajaran 2016/2017.....	44
Tabel 7	: Kisi- kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji	48
Tabel 8	: Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji.....	49
Tabel 9	: Lembar Observasi untuk guru dalam mengembangkan kognitif melalui media mind mapping di Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji.....	50
Tabel 10	: Lembar Observasi Perkembangan Kognitif Anak dengan Media Mind Mapping di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji	51
Tabel 11	: Kisi-kisi Wawancara Tentang Persiapan Penerapan Media Mind Mapping Di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji.....	54
Tabel 12	: Kerangka Wawancara Persiapan Penerapan Media Mind Mapping di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji	54
Tabel 13	: Data Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji	82

Tabel 14 : Persentase Hasil Penelitian Kemampuan Kognitif Anak
Usia Dini Dari Diterapkan Media Mind Mapping Pada
Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri 28 Mesuji 84



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian Dari Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji
- Lampiran 3 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 : Data Peserta Didik Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji Tahun Pelajaran 2016/107
- Lampiran 5 : Kisi-kisi Observasi Indikator Pencapaian Kognitif di Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji
- Lampiran 7 : Hasil Penilaian Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif Anak melalui Media Mind Mapping di Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji
- Lampiran 8 : Lembar Observasi untuk Guru dalam Pengembangan Kognitif melalui Media Mind Mapping pada Peserta Didik Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji
- Lampiran 9 : Hasil Wawancara Tentang Persiapan Penerapan Media Mind Mapping Di Taman Kanak-Kanak Negeri 28 Mesuji
- Lampiran 10 : Lampiran Foto Kegiatan
- Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Pendidikan sebagaimana juga tercantum dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaadilah [58]: 11).*²

¹Sisdiknas, *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas 2007), h. 3.

²Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Al-Hikmah Diponogoro, 2009), h. 543.

Dalam ayat tersebut terdapat keutamaan ilmu, dan Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang berilmu dan beriman dengan beberapa derajat sesuai yang Allah berikan kepadanya berupa ilmu dan iman. Dan bahwa penghias dan buahnya adalah memiliki adab yang baik dan mengamalkan ilmu tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa, “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³

Masa keemasan (*the golden years*) usia 0-6 tahun merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan, juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral.⁴ Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplusif).⁵

Menurut Aisyah, “...anak usia dini memerlukan berbagai kegiatan untuk mengorganisasikan informasi di dalam otak, apabila anak hanya diberi sedikit petunjuk, maka anak akan mengalami kesulitan untuk memahami apa yang telah

³ Sisdiknas, *Op. Cit*, h. 4

⁴ Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 6.

⁵ Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 6-8.

anak lihat dan pelajari...”⁶ Anak usia dini sangat membutuhkan rangsangan dari lingkungan, salah satunya lingkungan sekolah, sebab disekolah anak memperoleh berbagai rangsangan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Pencapaian perkembangan anak yang optimal menjadi hal yang sangat penting. Salah satunya adalah kognitif. Menurut Krause, Bochner, & Duchesne, kognitif adalah “kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi”.⁷ Sedangkan menurut Piaget yang dikutip oleh Allen dan Marrotz, “Kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian disuatu lingkungan.”⁸ Perseptual adalah cara berpikir yang semakin kompleks yang dilakukan seorang anak untuk menggunakan informasi yang dia terima melalui panca indera.⁹

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa kognitif adalah proses berpikir yang mengacu pada kegiatan mental (interaksi yang berlangsung antara anak dengan benda atau kejadian disekitarnya) yang diperoleh melalui pengalaman panca indera.

⁶ Siti Aisyah. dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 5-32.

⁷ Salmiati dan Nurbaity dan Desy Mulia Sari, Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh), *Jurnal ISSN 2355-102X*, Vol. III Nomor 1. (Maret 2016), h. 45.

⁸ K. Eileen Allen, & Lynn R Marotz, *Profil Perkembangan Anak (Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun)*. Penerjemah: Valentino. (Jakarta: PT. Indeks. 2010), h. 29-30.

⁹ *Ibid*, h. 28.

Selanjutnya Piaget yang dikutip oleh Hidayani, membagi empat tahap perkembangan kognitif yaitu: “Pertama tahap sensorimotor (*Sensorimotor period*) usia 0-2 tahun. Kedua tahap praoperasional (*Preoperational period*) usia 2-7 tahun. Ketiga tahap operasional konkret (*Concreteoperations period*), usia 7-11 tahun. Dan yang keempat tahap operasi formal (*Formal operations period*) usia 11 tahun hingga dewasa”.¹⁰

Sebagaimana perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun merupakan perkembangan kognitif pada tahap praoperasional (2 – 7 Tahun). Dimana pada tahap ini anak akan mulai menggunakan gambaran-gambaran mental untuk memahami dunianya. Pemikiran-pemikiran simbolik, yang direfleksikan dalam penggunaan kata-kata dan gambaran-gambaran yang melampaui hubungan informasi sensorik dengan tindakan fisik.¹¹ Kemampuan dasar kognitif anak yang berada pada fase praoperasional diwarnai oleh perkembangan fungsi kemampuan berpikir secara simbolik, hal ini berarti walaupun benda aslinya tidak ada, anak akan dapat membayangkan bentuk benda itu sendiri di dalam pikirannya.¹² Artinya anak usia pada tahap praoperasional cara berpikirnya menggunakan symbol (bisa berupa gambar) atau benda.

¹⁰ Rini Hidayani, dkk., *Psikologi Perkembangan cetakan ke-9*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 3-10.

¹¹ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 246.

¹² Ni Wayan Eka Purnaminingsih, I Nyoman Wirya, Nice Maylani Asril, “Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3”, *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (2014). h. 5.

Ada beberapa tingkat pencapaian perkembangan Kognitif anak usia 5-6

Tahun menurut Permen No 137, sebagai berikut:

Tabel I
Indikator Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 4. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 5. Mengenal pola ABCD-ABCD 6. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya 7. Menyebutkan lambang bilangan 1-10

Sumber: *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 137 tahun 2014*¹³

Sedangkan menurut Piaget beberapa Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Pencapaian perkembangan	Indikator
Perkembangan Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan symbol b. Memahami identitas c. Memahami sebab akibat d. Mampu mengklasifikasikan e. Memahami angka f. Empati g. dan Teori pikiran.

Sumber : Piaget dalam buku Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth, *Human Development (Psikologi Perkembangan)* ¹⁴

¹³ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 137 tahun 2014*, h. 24-26.

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan kepada indikator perkembangan kognitif menurut Piaget, dikarenakan terdapat beberapa indikator yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Yakni perkembangan kognitif anak dalam menggunakan simbol, mengklasifikasikan benda, dan memahami angka.

Menurut Flavel dalam Morion, anak usia dini belajar dari model, mereka mengamati dan menyimpan citra visual serta dapat mengulanginya di kemudian hari. Anak-anak merekam pengalaman mereka melalui media seni.¹⁵ Seperti gambar, lukisan, video animasi, dan lain sebagainya.

Media merupakan alat yang membantu dalam proses belajar mengajar terutama di taman kanak-kanak, dengan adanya media dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar kepada anak didiknya.¹⁶ Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi dengan menarik.¹⁷ Sedangkan fungsi media menurut Nanang Hanifah adalah “merupakan perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar cepat dan merupakan alat bantu pendengaran dan

¹⁴ Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth., *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 324

¹⁵ Salmiati, *Op. Cit*, h. 48.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.3.

¹⁷ Made Pratiwi Indriyani, I Nyoman Wirya, Desak Putu Parmiti, “Penerapan Metode Mind Mapping Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa”. (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja: 2013).

penglihatan bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman yang signifikan.¹⁸

Mind Mapping (peta pikiran) adalah teknik meringkas konsep yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafis sehingga lebih mudah memahaminya.¹⁹ Menurut DePorter, Reardon, dan Singer-Nourie, bahwa cara yang baik untuk membantu mengingat perkataan dan bacaan dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yaitu dengan Mind Map.²⁰

Buzan mengatakan, "...bahwa mind mapping merupakan alat yang membantu otak berfikir secara teratur sederhana sehingga mudah untuk memasukkan informasi keotak dan mengambil informasi dari otak. Struktur mind mapp yaitu memancar keluar dari gambar pusat yang menggunakan garis , lambang, kata-kata, gambar, yang akrab bagi otak anak..."²¹

Disaat anak sedang membaca peta pikiran yang dibuat, maka anak merekam gambar dan warna, dimana gambar dan warna melibatkan kerja otak kanak, sehingga terjadilah sinergi pada otak anak. Dengan demikian kerja otak menjadi lebih rileks dan tidak mengalami kejenuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zampetakis dan Tsironis yang mengatakan bahwa *mind mapping* adalah alat yang

¹⁸ Nanang Hanifah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 115.

¹⁹ Bekti Riyanto, "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Ketuntasan Belajar Ipa Pada Siswa Full Day School Surakarta". (Tesis Program Study Magister Sains Psikologi Panca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2013), h. 5.

²⁰ Nilawati Tajuddin, *Modul Mind Map Solusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini*, h. 7.

²¹ Tony Buzan, *How To Mind Map (Mind Mapp Untuk Meningkatkan Kreativitas)*, Penerjemah: Eric Suryaputra, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 4.

bahkan dapat membuat tugas yang membosankan menjadi yang paling menyenangkan dan menarik, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat.²² Artinya dengan kegiatan mind mapping itu dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, salah satunya perkembangan kognitif anak usia dini.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa mind mapping adalah tehnik meringkas bahan pembelajaran dan memperoyeksikan nya kedalam bentuk peta atau media visual grafis, yang menampilkan berbagai macam keterampilan kata, garis, lambang, angka, simbol atau gambar, dan warna yang unik menarik, dan menyenangkan bagi anak.

Dari hasil observasi, dapat penulis simpulkan bahwa terdapat beberapa indikator perkembangan kognitif anak yang belum berkembang secara maksimal atau dalam pengembangannya masih belum berkembang sesuai tahapan yang seharusnya. Yang telah penulis rangkum dan akan di uraikan pada tabel berikut :

Tabel 3
Indikator Perkembangan Kognitif anak usia 5-6 tahun

Pencapaian Perkembangan	Indikator
Kognitif	a. Menggunakan simbol b. Mampu mengklasifikasikan c. Memahami angka

Sumber : Piaget dalam buku Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*²³

²² Nuris Syahidah, “Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi”. *Prosiding Seminar Nasional* 9 Mei 2015, h. 109.

²³ Dianne, *Loc. Cit.*,

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun setidaknya anak dapat mencapai 3 indikator kemampuan perkembangan kognitif. *Pertama* Perkembangan kognitif anak dalam menggunakan simbol. *Kedua*, perkembangan kognitif anak dalam mengklasifikasikan. *Ketiga*, perkembangan kognitif anak dalam memahami angka .

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa guru telah menggunakan media mind mapping dalam pembelajaran, tetapi dari observasi di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, terdapat beberapa indikator perkembangan kognitif anak yang dalam perkembangannya belum mencakup tahapan perkembangan yang seharusnya. Hal ini juga dibuktikan dengan beberapa tingkah laku anak saat observasi berlangsung diantaranya :

Anak belum dapat menggunakan simbol. Contohnya, terlihat anak belum dapat menggunakan benda sebagai perumpamaan. Anak belum dapat mengklasifikasikan, dalam hal ini anak mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Contohnya anak belum dapat mengelompokkan benda yang memiliki bentuk yang sama, sehingga anak belum dapat mengelompokkan gambar binatang yang berkaki dua dan berkaki empat. Serta anak belum dapat memahami angka. Contohnya anak belum dapat menyebutkan lambang bilangan jika berupa jumlah benda atau gambar, sehingga anak belum dapat menyebutkan lambang bilangan pada gambar telur 1-10.²⁴

²⁴ Hasil observasi, di kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, 15-19 desember 2016

Berikut ini dipaparkan hasil prasurvey perkembangan kognitif di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji dari 20 anak.

Tabel 4
Data awal Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B
di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji
Pada hari senin, 19 Desember 2016

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan			Keterangan
		1	2	3	
1.	AN	MB	BSH	BSH	BSH
2.	AS	BSH	BSH	MB	BSH
3.	AR	MB	MB	MB	MB
4.	CAA	BSB	BSH	BSB	BSB
5.	DD	BSH	MB	BSH	BSH
6.	ES	MB	MB	BSH	MB
7.	EY	BSB	MB	BSB	BSB
8.	IS	MB	BSH	BSH	BSH
9.	MNS	BSH	BSH	MB	BSH
10.	MRY	MB	MB	BSH	MB
11.	MTM	MB	MB	BSH	MB
12.	OM	BSH	MB	MB	MB
13.	RE	MB	MB	MB	MB
14.	RY	MB	MB	BSH	MB
15.	SW	MB	MB	BSH	MB
16.	TBD	BSB	BSH	BSB	BSB
17.	WD	BSH	BSB	BSB	BSB
18.	YP	MB	MB	BSH	MB
19.	ZR	BSB	BSH	BSB	BSB
20.	ZC	BSH	MB	MB	MB

Sumber: Hasil Observasi Perkembangan Kognitif Anak di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji

Keterangan angka:

1. Anak dapat menggunakan simbol
2. Anak dapat mengklasifikasikan
3. Anak dapat memahami angka

Keterangan huruf :

BB : Belum Berkembang, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan ciri bintang 1.

MB : Mulai Berkembang, Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan skor 60-69 dengan ciri bintang 2.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 dengan ciri bintang 3.

BSB : Berkembang Sangat Baik, Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 dengan ciri bintang 4.²⁵

MB : $\frac{10}{20} \times 100 = 50\%$

BSH : $\frac{5}{20} \times 100 = 25\%$

BSB : $\frac{5}{20} \times 100 = 25\%$ ²⁶

Dari data di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa anak yang mulai berkembang ada 10 anak (50%), yang berkembang sesuai harapan 5 anak (25%) dan yang berkembang sangat baik 5 anak (25%).

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas B tentang hasil observasi mengenai indikator perkembangan kognitif anak. Dalam hal ini wali kelas memberikan keterangan tentang hasil observasi yang peneliti lakukan

²⁵ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta : 2015), h. 5.

²⁶ Hasil Observasi Awal di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji

diantaranya yaitu: bahwa masih cukup banyak anak yang belum dapat menggunakan simbol sebagai perumpamaan, belum dapat mengelompokkan benda, berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran yang sama. Serta belum dapat memahami angka.²⁷

Berdasarkan data hasil prasurvei dan wawancara tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Mengembangkan Kognitif melalui Media Mind Mapping belum berkembang secara keseluruhan, melihat dari persentase tadi maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat Bagaimanakah Mengembangkan Kognitif melalui Media Mind Mapping di Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan kognitif anak dalam menggunakan simbol, mengklasifikasikan, dan memahami angka belum berkembang sesuai tahapan yang seharusnya.
2. Guru dalam pelaksanaanya belum memaksimalkan penerapan media mind mapping

²⁷ Hasil wawancara dengan guru kelompok B TK Negeri 28 Mesuji, Ibu Siti Ngaisah (19 Desember 2016)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi hanya akan berfokus membahas tentang “Mengembangkan Kognitif melalui Media Mind Mapping di Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan berbagai kajian penelitian yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Mengembangkan Kognitif melalui Media Mind Mapping di Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji?”

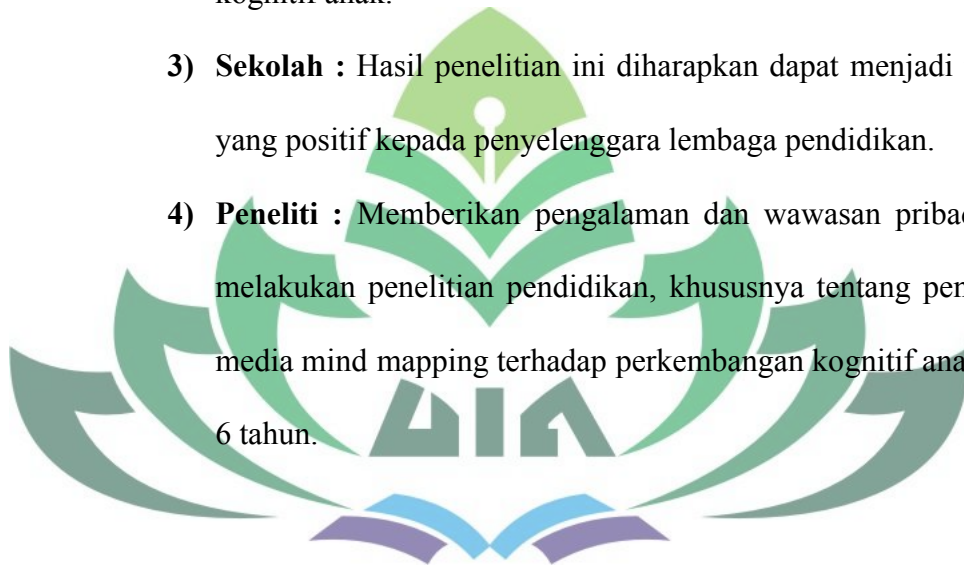
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimanakah mengembangkan kognitif anak melalui Media Mind Mapping di kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji.

Sedangkan manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. **Manfaat Teoritis** : Memberikan sumbangsih pemikira dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan di tingkat Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji. Khususnya pada penggunaan media mind mapping dalam pengembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini.
- b. **Manfaat Praktis**: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk;

- 1) **Guru** : Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan, serta bahan bacaan dalam mengoptimalkan perkembangan perkembangan anak.
- 2) **Anak** : melalui media mind mapping memudahkan anak dalam menangkap informasi dan mengingat materi, sehingga dapat mengembangkan seluruh indikator pencapaian kemampuan kognitif anak.
- 3) **Sekolah** : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.
- 4) **Peneliti** : Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penggunaan media mind mapping terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Kognitif

1. Pengertian Kognitif

Kognitif atau sering disebut kognisi mempunyai pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati. Diartikan bahwa kognitif adalah tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Selain itu kognitif juga dipandang sebagai suatu konsep yang luas dan inklusif yang mengacu kepada kegiatan mental yang terlibat di dalam perolehan, pengolahan, organisasi dan penggunaan pengetahuan.¹

Menurut Gagne, kognitif adalah “proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf”.²

Menurut Krause, Bochner, & Duchesne, perkembangan kognitif adalah “kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental

¹ Ernawulan Syaodih, “Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah”. *Jurnal Perkembangan Kognitif Anak*, h. 1-2.

² Sudarna, *PAUD pendidikan anak usia dini berbakarakter melejit kepribadian anak secara utuh (kecerdasan emosi, spirit, dan social)*, (Yogyakarta: Genius Publisher, 2014), h. 11-12.

seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi”.³ Sedangkan Menurut Woolfolk yang dikutip oleh Daniati, bahwa “kognitif merupakan kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan”.⁴

Menurut Flavell dan Miller dalam Allen dan Marotz “... Kognisi meliputi pengenalan, pemrosesan, dan pengaturan informasi serta penggunaan informasi secara tepat. Proses kognisi ini mencakup kegiatan mental seperti menemukan, memberi kesan, memilah, mengelompokkan, dan mengingat...”⁵

Selanjutnya menurut Monk yang dikutip oleh Holis, mengatakan “bahwa kognisi mengandung proses berpikir dan proses mengamati yang menghasilkan, memperoleh, menyimpan dan memproduksi pengetahuan”.⁶

Menurut Piaget yang dikutip oleh Allen dan Marrotz, “Kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian disuatu lingkungan.”⁷ Perseptual adalah cara berpikir yang semakin kompleks yang dilakukan seorang anak untuk menggunakan informasi yang dia terima melalui panca indera. Informasi diterima melalui lebih dari satu alat indera pada saat bersamaan. Ketika

³ Salmiati dan Nurbaity dan Desy Mulia Sari, Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh), *Jurnal ISSN 2355-102X*, Vol. III Nomor 1. (Maret 2016), h. 45.

⁴ Rahma Daniati. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim, *Jurnal Spektrum PLS*, Vol. 1 No. 1 (April 2013), h. 239.

⁵ K. Eileen Allen, & Lynn R Marotz, *Profil Perkembangan Anak (Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun)*. Penerjemah: Valentino. (Jakarta: PT. Indeks. 2010), h. 29.

⁶ Ade Holis, Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 09 No. 01 (2016), h. 27-28.

⁷ K. Eileen Allen, *Op.Cit*, h. 29-30.

mendengarkan seorang pembicara, kita menggunakan penglihatan (melihat ekspresi wajah dan gerak tubuh) dan pendengaran (mendengarkan kata-kata).⁸

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kognitif adalah proses berpikir yang mengacu pada kegiatan mental (interaksi yang berlangsung antara anak dengan benda atau kejadian disekitarnya) yang diperoleh melalui pengalaman panca indera.

2. Tahap Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir atau intelektual. Banyak ulama islam membagi perkembangan kognitif berdasarkan empat periode, yang diturunkan dari ayat berikut ini:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS. Ar-Ruum [30] : 54)⁹

Dalam ayat ini Allah SWT memberitahukan tentang luasnya ilmu-Nya, besarnya kemampuan-Nya dan sempurnanya hikmah-Nya, di mana Dia menciptakan manusia dari keadaan lemah, yakni tahapan pertama penciptaannya, yaitu mani yang selanjutnya berubah menjadi segumpal darah

⁸ *Ibid*, h. 28.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h. 410.

dan berubah menjadi segumpal daging sampai menjadi mahluk hidup dalam rahim, selanjutnya ia dilahirkan dan menjadi kanak-kanak. Setelah itu, kekuatannya semakin bertambah hingga tiba usia muda, dewasa, dan usia seorang bapak dimana keadaan lahir dan batinnya telah sempurna. Setelah tahapan ini dilalui, ma ia sedikit menjadi lemah kembali; tua, beruban dan pikun.

Kemampuan kognitif setiap orang berbeda-beda. Cara anak berpikir pada suatu tahap tertentu sangat berbeda dari cara mereka berpikir pada tahap lain. Jean Piaget membagi tahapan kognitif menjadi empat tahapan, sebagai berikut:

- 1) Tahap Sensorimotor (0 – 2 tahun)
Perilaku refleks memungkinkan terjadinya perilaku sengaja. Contohnya: seorang anak melihat benda dan menjangkanya.
- 2) Tahap Praoperasional (2 – 7 Tahun)
Anak mulai berpikir secara simbolis mengenai sesuatu dalam lingkungannya saat itu. Pemikiran-pemikiran simbolik, yang direfleksikan dalam penggunaan kata-kata dan gambaran-gambaran yang melampaui hubungan informasi sensorik dengan tindakan fisik. Contohnya: anak mengambil tongkat yang panjang dan menganggapnya tongkat pancingan. Contoh ini juga menunjukkan aspek kedua tahap praoperasional, munculnya kemampuan berbicara, yang merupakan bentuk lain penggunaan simbol.
- 3) Tahap Operasional Konkret (7 – 11 Tahun)
Anak pada masa ini berada dalam proses skema internal yang sedang berkembang untuk memahami dunia sekita mereka. Skema permunculan ini (istilah piaget) mengarah pada pemahaman-pemahaman hal-hal seperti konsep ruang dan matematika dasar.
- 4) Tahap Operasional Formal (11 tahun hingga masa dewasa)
Selama tahun-tahun ini, remaja mengembangkan keterampilan berpikir kompleks tidak hanya berkaitan dengan benda dan pengalaman, tetapi juga pemikiran dan gagasan abstrak.¹⁰

¹⁰ K. Eileen Allen, *Op.Cit*, h. 30.

Menurut Flavell dalam Morion, “anak usia dini belajar dari model, mereka mengamati dan menyimpan citra visual serta dapat mengulanginya di kemudian hari. Anak merekam pengalaman mereka melalui media seni.”¹¹ Seperti gambar, lukisan, video animasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut, kebutuhan anak usia dini pada tahap praoperasional adalah cara berpikirnya menggunakan symbol (bisa berupa gambar) atau benda. Sesuai dengan media yang digunakan dalam menstimulus perkembangan kognitif, yaitu menggunakan Media Mind Mapping (peta pikiran) yang merupakan media visual atau media yang melibatkan penglihatan. Media mind mapping menampilkan berbagai macam gambar, kata, warna, symbol, dan garis. Ketika anak membaca peta pikiran yang dibuat, anak akan merekam gambar dan warna. Gambar dan warna melibatkan sinergis kerja otak kanan dan otak kiri. Sehingga otak anak rileks dan tidak jenuh. Maka media mind mapping sangat efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Termasuk dalam mengembangkan kemampuan kognitif.

3. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Piaget memaparkan bahwa perkembangan kognitif anak dibagi menjadi empat tahapan, diantaranya: tahap Sensorimotor (0 – 2 tahun), Tahap Praoperasional (2 – 7 Tahun), Tahap Operasional Konkret (7 – 11 Tahun), dan Tahap Operasional Formal (11 tahun hingga masa dewasa).

¹¹ Salmiati, *Op. Cit*, h. 48.

Tahap perkembangan kognitif praoperasional adalah tahap perkembangan kognitif yang berlangsung pada usia 2-7 tahun.¹² Menurut Piaget Anak dalam periode perkembangan prasekolah memiliki perkembangan berpikir atau kognitif yang masih sederhana. Perubahan dari cara berpikir sensorimotorik menjadi berpikir dengan mental, walaupun cara bekerjanya belum sempurna.¹³

Selanjutnya menurut Piaget dalam Aisyah, bahwa “Anak memasuki tahap pra-operasional dapat dilihat dari peningkatan drastis dalam penggunaan kata-kata dan imajinasi untuk menggambarkan benda, situasi, dan kejadian”.¹⁴ Karakteristik dasar kognitif anak yang berada pada fase properasional diwarnai oleh perkembangan fungsi kemampuan berpikir secara simbolik, hal ini berarti walaupun benda aslinya tidak ada, anak akan dapat membayangkan bentuk benda itu sendiri didalam pikirannya.¹⁵ Berfikir simbolik atau sistematis, anak berfikir dengan menggunakan symbol-simbol (tanda-tanda), anak sudah mengetahui huruf, angka dan sebagainya.¹⁶ Simbol adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain, misalnya kata kucing mewakili binatang yang berkaki empat, ukurannya sedang, dan bersuara “meong”. Dalam

¹² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 28.

¹³ Elida Prayitno, *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini dan SD*, (Padang: Angkasa Raya, 2005)

¹⁴ Siti Aisyah. dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 38.

¹⁵ Ni Wayan Eka Purnaminingsih, I Nyoman Wirya, Nice Maylani Asril, “Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3”, *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (2014). h. 5.

¹⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 28.

tahapan ini, anak mulai mempresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan dan gambar-gambar. Pemikiran-pemikiran simbolik berjalan melampaui koneksi-koneksi sederhana dari informasi sensorik dan tindakan fisik.¹⁷

Menurut Piaget dalam Dianne ada beberapa kemampuan perkembangan kognitif anak pada tahap ini, sebagai berikut:

- 1) Menggunakan symbol
Anak tidak harus berada dalam kondisi kontak sensorikmotorik dengan objek, orang, atau peristiwa untuk memikirkan hal tersebut. Contoh: anak dapat menggunakan kursi sebagai perumpamaan angka empat terbalik.
- 2) Mampu mengklasifikasi
Anak mengorganisir objek, orang, dan peristiwa kedalam kategori yang memiliki makna. Contoh: anak dalam memilah benda dalam kelompok ukuran “besar dan “kecil”.
- 3) Memahami angka
Anak dapat mengitung dan bekerja dengan angka. Contoh: anak membagi permen dengan teman-temnannya dan menghitung permen tersebut untuk memastikan setiap orang mendapatkan jumlah yang sama.¹⁸

Menurut Kurniasih karakteristik kognitif tahap praoperasonal mencakup kemampuan mengidentifikasi, mengelompokkan, mengurutkan, mengamati, membedakan, meramalkan, menentukan hubungan sebab akibat, membandingkan, dan menarik kesimpulan.¹⁹

¹⁷ *Ibid*, h. 251-252.

¹⁸ Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth., *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 324

¹⁹ Maulida Saras Melati Soeprajitno, “Pengaruh *Mind Mapping Board* Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B”. *Jurnal PG-PAUD*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. h. 1.

Menurut Rahman yang dikutip oleh Srianis dkk, dalam perkembangan kognitif tahap ini banyak hal yang dapat dikembangkan seperti mengenal lambang bilangan, konsep bilangan, memecahkan masalah sederhana, warna, mengenal bentuk, ukuran, pola dan sebagainya.²⁰ Pengenalan bilangan seperti yang dikemukakan oleh Fatimah tentang perkembangan konsep bilangan pada anak :

- 1) Anak dapat menyebutkan bilangan 1-10
- 2) Anak dapat mengenal lambang bilangan
- 3) Anak dapat menghitung benda.²¹

Adapun ciri-ciri perkembangan kognitif anak usia dini pada usia 4-6 tahun menurut Departemen Pendidikan Nasional, meliputi:

- 1) Dapat memahami konsep makna yang berlawanan seperti kosong-penuh, ringan-berat, atas-bawah, dan sebagainya.
- 2) Dapat memandangkan bentuk geometri (lingkaran, persegi, dan segitiga) dengan obyek nyata atau melalui visualisasi gambar.
- 3) Dapat menumpuk balok atau gelang-gelang sesuai ukurannya secara berurutan.
- 4) Dapat mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran.
- 5) Dapat menyebutkan pasangan benda, mampu memahami sebab akibat.
- 6) Dapat merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukkan kapan setiap kegiatan dilakukan.
- 7) Menceritakan kembali 3 gagasan utama dari suatu cerita.
- 8) Mengenal dan membaca tulisan melalui gambar sering dilihat di rumah atau di sekolah.
- 9) Mengenal dan menyebutkan angka 1-10.²²

²⁰ Komang Srianis, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujjanti, "Penerapan Metode Bermain *Puzzle* Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengetahui Bentuk". e-Journal *PG-PAUD* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan *Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No 1 (Tahun 2014), h. 3.

²¹Normala R. Kolly, "Meningkatkan Kemampuan Mengetahui Bilangan 1-10 Dengan Menggunakan Media Konkrit Penutup Botol Pada Anak Usia Dini Dikelompok A Cempaka Putih Kabupaten Gorontalo Utara". *Jurnal SI Jurusan PG. PAUD FIP UNG*, h. 5.

Selanjutnya Menurut Yus, ada karakteristik kemampuan kognitif anak usia dini 5-6 tahun, yakni:

- 1) Mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang kecil kebesar atau sebaliknya (serration).
- 3) Mengelompokkan berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan lain-lain (matching),
- 4) Mengelompokkan lingkaran, segitiga, persegi panjang, dan segi empat.
- 5) Memperkirakan ukuran berikutnya setelah melihat bentuk 2-3 pola yang berurutan, misalnya merah putih biru, merah putih biru, merah putih biru.²³

Menurut Montolalu dkk, bahwa kemampuan yang diharapkan pada anak usia 4 – 6 tahun dalam aspek pengembangan kognitif, yaitu mampu untuk berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Aspek pengembangan kognitif ini meliputi: (1) Mengelompokkan, memasang benda yang sama dan sejenis atau sesuai pasangannya; (2) Menyebutkan 7 bentuk seperti (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang, segi enam, belah ketupat, trapesium); (3) Membedakan beragam ukuran; (4) Menyebutkan bilangan 1 – 10; (5) Mengelompokkan lebih dari 5 warna dan membedakannya.²⁴

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pengajaran Kognitif di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), h. 8.

²³ Anita Yus, *Penilaian perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 51-52.

²⁴ Rahma Daniati, *Op. Cit*, h. 238.

Menurut Budiningsih, “Ciri pokok karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini pada tahap pra-operasional adalah pada penggunaan simbol atau bahasa tanda, dan mulai berkembang dalam hal konsep-konsep intuitif. Tahap ini dibagi menjadi dua, yaitu pra-operasional dan intuitif. Tahap intuitif anak telah dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan pada kesan yang agak abstrak. Anak mengolah informasi sering tidak diungkapkan dengan kata-kata sehingga anak dapat mengungkapkan isi hati secara simbolik”. Selanjutnya Budiningsih membagi karakteristik tahap pra-operasional sebagai berikut:

- a. Anak dapat membentuk kategori objek, tetapi kurang disadari.
- b. Anak mulai mengetahui hubungan hal-hal yang lebih kompleks secara logis.
- c. Anak dapat melakukan sesuatu terhadap sejumlah ide.
- d. Anak mampu memperoleh prinsip-prinsip secara benar dan mengerti terhadap sejumlah objek yang teratur dan cara mengelompokkan objek tersebut.²⁵

Berdasarkan berbagai uraian karakteristik perkembangan praoperasional diatas, pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada indikator menurut Piaget, dikarenakan terdapat beberapa indikator yang sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu: menggunakan simbol, mengklasifikasikan, dan memahami angka.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, namun Menurut Piaget beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut:

²⁵ Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 38.

a) Faktor Hereditas

Faktor hereditas, merupakan “totalitas karakteristik individu yang diwariskan orangtua kepada anak, atau segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orangtua melalui gen-gen”.²⁶ Teori hereditas atau nativisme yang berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa tahap intelegensi sudah ditentukan sejak anak lahir.

b) Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme berpendapat bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun. Oleh karena itu, itulah perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Faktor lingkungan yang dibahas pada paparan berikut adalah lingkungan, keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa.²⁷

c) Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan hubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

²⁶ Syamsu Yusuf L. N, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 21.

²⁷ *Ibid.* h. 23.

d) Faktor Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar dari seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal). Sehingga manusia berbuat intelegensi karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

e) Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

f) Faktor Kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.²⁸

²⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Permana Media Group, 2012), h. 59-60.

B. Media Mind Mapping

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Menurut Brigs, bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar.²⁹

Menurut Danim, media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan siswa.³⁰

Lanjut Sadiman menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga minat terjadi proses belajar.³¹

Berdasarkan uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media bukan sekedar alat peraga yang dilihat atau didengar, namun media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang merangsang fikiran perasaan, perhatian dan minat anak sehingga efektifitas kegiatan proses belajar mengajar terjadi secara optimal. Keberhasilan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan luar diri anak. Terutama sarana dan prasarana yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar.

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 6

³⁰ Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 97.

³¹ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 6.

2. Pengertian Mind Mapping atau Peta Pikiran

Pengembangan kemampuan kognitif anak dapat dilakukan dengan penggunaan media mind mapping. Menurut Buzan, Mind mapp adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind Mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. Selain itu cara ini juga menyenangkan, menyenangkan dan kreatif.³²

Selanjutnya dalam buku lain Buzan mengatakan“...bahwa mind mapping merupakan alat yang membantu otak berfikir secara teratur sederhana sehingga mudah untuk memasukkan informasi keotak dan mengambil informasi dari otak. Struktur mind mapp yaitu memancar keluar dari gambar pusat yang menggunakan garis , lambang, kata-kata, gambar, dan warna yang akrab bagi otak anak...”³³

Menurut Jensen dan Makowitz, *mind mapping* merupakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar yang dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.³⁴

³² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapp*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 4.

³³ Tony Buzan, *How To Mind Map (Mind Mapp Untuk Meningkatkan Kreativitas)*, Penerjemah: Eric Suryaputra, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 4.

³⁴ Nuris Syahidah, “Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi”. *Prosiding Seminar Nasional* 9 Mei 2015, h. 109-110.

Menurut De Porter & Hernachi yang dikutip oleh Bekti Riyanto, “Mind Mapping (peta pikiran) merupakan metode pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam”. Menurut Sugiarto, Mind Mapping (peta pikiran) adalah teknik meringkas konsep yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafis sehingga lebih mudah memahaminya.³⁵ Lanjut menurut Olivia yang dikutip oleh Made Pratiwi Indriyani dkk., Mind Mapping atau pemetaan pikiran adalah sebuah metode visualisasi pengetahuan secara grafis untuk mengoptimalkan eksplorasi seluruh area kemampuan otak.³⁶

Deporter & Hernacki juga mengatakan, “...bahwa peta pikiran merupakan tampilan catatan menyeluruh dalam satu halaman dengan gambar-gambar dan lain sebagainya sehingga akan memberikan kesan yang lebih dalam. Otak sering mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan penguatan visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan sehingga dapat memicu ingatan dengan lebih mudah bagi anak. Peta pikiran jauh lebih mudah untuk dipelajari anak karena peta pikiran mengaktifkan kedua belahan otak (disebut dengan istilah “pendekatan keseluruhan otak”). Cara ini menenangkan dan

³⁵ Bekti Riyanto, “Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Ketuntasan Belajar Ipa Pada Siswa Full Day School Surakarta”. (Tesis Program Study Magister Sains Psikologi Panca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2013), h. 5.

³⁶ Made Pratiwi Indriyani, I Nyoman Wirya, Desak Putu Parmiti, “Penerapan Metode Mind Mapping Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa”. (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja: 2013).

membuat anak rileks dalam menangkap pembelajaran, menyenangkan, dan kreatif...”³⁷

Lanjut menurut DePorter, Reardon, dan Singer-Nourie, bahwa cara yang baik untuk membantu mengingat perkataan dan bacaan dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yaitu dengan Mind Map.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan, bahwa mind mapping (peta pikiran) adalah sebuah cara efektif untuk meringkas atau menyimpulkan suatu materi pembelajaran dengan mengubah teknik verbal menjadi teknik visualisasi gambar. Yang dibuat dengan warna-warni, garis, gambar maupun simbol serta sedikit kata-kata gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah dan subtopik yang dihubungkan dengan cabang-cabang. Mind mapping untuk media pembelajaran di Taman Kanak-kanak tidak memerlukan banyak sub-topik, sebab apabila terlalu banyak maka mind map akan penuh dengan gambar maupun tulisan yang membingungkan anak. Mind mapp untuk anak Taman Kanak-kanak menonjolkan gambar yang jelas dan warna-warni yang unik dan menarik.

³⁷ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2016), h. 152.

³⁸ Nilawati Tajuddin, *Modul Mind Map Solusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini*, h. 7.

3. Manfaat Mind Map

Menggunakan mind mapping dalam pembelajaran di taman kanak-kanak tentu memberi manfaat yang positif. Menurut Buzan beberapa Manfaat Mind Map, yaitu:

- a. Meringkas informasi atau materi yang luas.
- b. Memudahkan membuat rencana perjalanan atau suatu pilihan.
- c. Mengumpulkan banyak data dan meletakkan pada satu tempat.
- d. Dapat memecahkan masalah dengan cara kreatif.
- e. Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dipelajari, dan diingat.³⁹

Manfaat Mind Mapping berikutnya menurut Deporter & Hernacki, antara lain:⁴⁰

- a. Fleksibel, yaitu mudah menambahkan materi di tempat yang sesuai.
- b. Dapat memusatkan perhatian pada gagasan-gagasan.
- c. Meningkatkan pemahaman.
- d. Menyenangkan, sebab tidak membatasi imajinasi dan kreativitas.

Berdasarkan uraian dari di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat mind mapping untuk anak yaitu dapat meringkas informasi materi pembelajaran, meningkatkan minat, konsentrasi, pemahaman, dan meningkatkan ingatan. Mind Mapping membuat pembelajaran lebih menyenangkan, serta mampu mengaktifkan kedua belah otak anak. Hal ini dapat memberi dampak baik, yaitu anak tidak mudah merasa bosan saat sedang kegiatan belajar berlangsung.

³⁹ Tony Buzan, *How to Mind Map*, *Op.Cit*, h. 9.

⁴⁰ Bobbi DePorter, & Mike Hernacki, *Op. Cit.*, h. 172.

4. Kelebihan Mind Mapping

Setiap informasi baru yang masuk pikiran akan secara otomatis terhubung pada informasi yang sudah ada di otak. Semakin banyak informasi yang melekat pada memori di dalam otak, maka semakin mudah untuk mengingat informasi yang diperlukan. Dengan Mind Mapping, semakin banyak yang diketahui dan dipelajari, akan semakin mudah untuk belajar dan mengetahui lebih banyak hal.

Berikut kelebihan dalam menggunakan Mind Map menurut Buzan, antara lain:⁴¹

- a. Mind map adalah sistem akses dan pengambilan kembali data yang baik untuk otak.
- b. Membantu belajar, mengatur, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi, serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan untuk mendapat akses dengan cepat.
- c. Dapat mengalihkan banyak pikiran atau informasi dari otak.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa kelebihan dari penggunaan media mind mapping di Taman Kanak-kanak yaitu anak dapat mengatur informasi ke dalam otak sehingga dapat dengan mudah memahami dan mengingat kembali informasi yang disampaikan oleh guru.

5. Cara Membuat Mind Map

Sebelum membuat mind map, terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan-bahan. Berikut alat dan bahan yang harus disediakan: Alat: 1) Pensil

⁴¹ Tony Buzan, *How To Mind Mapp*, *Op.Cit.* h. 13.

2) Pewarna (pensil warna, crayon, spidol, dll.) Bahan: Kertas putih polos yang luas

Buzan menyatakan bahwa cara membuat Mind Mapping sebagai berikut, yaitu:

- a. Mulai dari tengah kertas dengan posisi memanjang.
- b. Menggambar gagasan utama di tengah-tengah agar lebih menarik.
- c. Mewarnai seluruh mind map sehingga tampak lebih cerah dan hidup, serta menyenangkan.
- d. Membuat cabang dari gambar utama ke tingkat berikutnya berbentuk melengkung agar lebih menarik daripada cabang lurus.
- e. Menggunakan satu kata kunci, agar mind map lebih tegas dan fleksibel.
- f. Gunakan gambar di seluruh mind map.⁴²

Selanjutnya langkah-langkah membuat mind map menurut Deporter & Hernacki, yakni:

- a. Tulis gagasan utama di tengah-tengah kertas dan lingkupi dengan lingkaran, persegi, dan lain-lain.
- b. Membuat cabang yang keluar dari pusat untuk setiap gagasan utama dengan warna berbeda.
- c. Menulis kata kunci pada tiap cabang yang dikembangkan untuk detail.
- d. Menambahkan simbol-simbol atau ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Cara-cara membuat mind map menurut DePorter, Reardon, & Singer-Nourie, yaitu:

- a. Menulis topik utama di tengah kertas.
- b. Menarik garis tebal yang berangsur-angsur menipis dari topik utama.
- c. Memberi nama setiap garis menggunakan warna berbeda untuk setiap sub topik.
- d. Membuat simbol, gambar, dan isyarat lain untuk membantu mengingat informasi.⁴³

⁴² *Ibid.* h. 21-23.

Berdasarkan tiga pendapat tentang langkah-langkah membuat mind map di atas, dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah cara membuat mind mapp yaitu:

- 1) Membuat topik utama di tengah kertas dengan posisi mendatar.
- 2) Membuat cabang yang dihubungkan ke sub topik.
- 3) Membuat setiap topik maupun sub topik dengan gambar dan mewarnai dengan menarik, dan
- 4) Memberi penjelasan dengan sedikit kata untuk lebih memperjelas maksud dari setiap gambar.

6. Langkah-langkah Penerapan Mind Mapping dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Penggunaan mind mapping akan berlangsung baik apabila menggunakan langkah-langkah penerapan yang tepat. Berikut langkah-langkah penerapan penggunaan mind mapping menurut Silberman:

- a. Memilih topik.
- b. Menyusun peta pikiran yang sederhana.
- c. Membagi anak ke dalam 4 sampai 5 kelompok dan meminta anak untuk membuat pertanyaan.
- d. Meminta kelompok-kelompok tersebut untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikan ke kelas lain.
- e. Seluruh anak di kelas tersebut mendiskusikan barang-barang pengembangan daftar umum untuk digunakan setiap anak.
- f. Memberi waktu tenggat dan meminta anak untuk mengunjungi beberapa tempat untuk observasi.

⁴³Bobbi DePorter, Mark Reardon & Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas)*, Penerjemah: Ary Nilandari, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2007), h. 176.

- g. Memberi kesempatan kepada anak untuk membandingkan dengan penemuan anak yang lain.
- h. Meminta siswa untuk menyampaikan penemuannya kepada teman di kelas.⁴⁴

Riyanto menyatakan bahwa mind mapping sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa untuk menentukan alternatif jawaban dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mengemukakan konsep/permasalahan secara rinci.
- c. Membentuk kelompok yang beranggota 2-3 siswa.
- d. Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- e. Tiap kelompok membaca hasil diskusi dan guru mencatat di papan tulis.
- f. Siswa diminta membuat kesimpulan.⁴⁵

Berdasarkan dua pendapat di atas, langkah-langkah penerapan mind mapping dalam penelitian ini diolah oleh peneliti dengan tujuan untuk mengembangkan kognitif anak Taman Kanak-kanak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai
- 2) Menyusun peta pikiran yang sederhana
- 3) Guru menjelaskan dan tanya jawab dengan anak.
- 4) Guru membagi anak dalam beberapa kelompok.
- 5) Guru Menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu.
- 6) Guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak dengan memuji atau memberi *reward*.

⁴⁴ Mel Silberman, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, Penerjemah: Sarjuli, dkk, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001), h. 181-182.

⁴⁵Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Surabaya: PT. Prenada Media Group, 2009), h. 275.

- 7) Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman dikelas dan guru menulisnya dipapan tulis.
- 8) Guru Mengulangi materi atau *recalling* dari pembelajaran media *mind mapping*.

C. Kerangka Pikir

Menurut Piaget, “Kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian disuatu lingkungan.”⁴⁶ Perseptual adalah cara berpikir yang semakin kompleks yang dilakukan seorang anak untuk menggunakan informasi yang dia terima melalui panca indera (lebih dari satu indera) pada saat bersamaan.⁴⁷

Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitasnya dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir dimana kedua hal ini merupakan aktivitas kognitif yang perlu dikembangkan.⁴⁸ Anak usia prasekolah membutuhkan kemampuan memahami dan kemampuan mengingat yang baik untuk memudahkan dalam pembelajaran disekolah maupun kegiatan dalam keseharian.

Media mind mapping (peta pikiran) adalah media visual grafis yang menampilkan berbagai macam kata-kata, gambar, warna, garis, lambang dan

⁴⁶ K. Eileen Allen, & Lynn R Marotz, *Op.Cit*, h. 29-30.

⁴⁷ *Ibid*, h. 28.

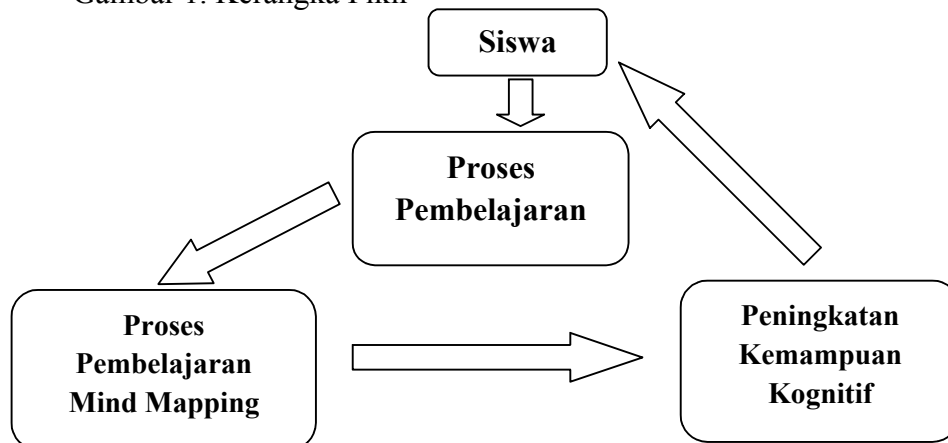
⁴⁸ Ernawulan Syaodih, *Op.Cit*, h. 2.

simbol yang unik dan menarik yang mampu merangsang beberapa indera anak, khususnya indera penglihatan dan pendengaran.⁴⁹

Disaat anak sedang membaca peta pikiran yang dibuat, maka anak merekam gambar dan warna, dimana gambar dan warna melibatkan kerja otak anak, sehingga terjadilah sinergi pada otak anak, serta anak menjadi lebih aktif dan tertarik. Dengan demikian kerja otak menjadi lebih rileks dan tidak mengalami kejenuhan. Dimana Keaktifan dan minat tersebut dapat memicu kemampuan pemahaman dan kemampuan mengingat. Dengan demikian media mind mapping dapat membuat anak lebih mudah memahami materi/informasi, serta meningkatkan konsentrasi dan kemampuan daya ingat yang baik pada anak akan materi yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga semua indikator pencapaian kognitif yang diharapkan akan tercapai optimal.

Alur berpikir dalam penelitian ini dapat diperjelas menggunakan gambar berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir



⁴⁹ Toni Buzan, *How To Mind Map*, h. 4.

D. Mengembangkan Kemampuan Kognitif melalui Media Mind Mapping

Dalam kegiatan belajar mengajar pada sekolah formal dan nonformal seorang tenaga pendidik yang professional hendaknya menentukan arah dan tujuan suatu materi yang diberikan pada siswa, dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda agar anak dapat menerima inti dari materi yang disampaikan tersebut. Mulyasa mengungkapkan “bahwa menjadi guru yang kreatif, professional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih media dan metode pembelajaran yang efektif”.⁵⁰

Mind mapping sangat efektif untuk membantu anak mempelajari konsep atau prinsip-prinsip kunci dari fakta-fakta dan informasi. Rose & Nicholl menyatakan, bahwa belajar dengan melibatkan beberapa indera dan emosi positif itu sangat penting yang berpengaruh pada memori menjadi bersifat menetap, tergantung pada bagaimana kekuatan informasi dimasukkan pertama kali ke otak.⁵¹ DePorter, Reardon, dan Singer-Nourie menyatakan, “bahwa mind mapping menirukan proses berpikir otak yang memadukan gambar, warna, dan simbol, serta melibatkan kedua belah otak, sehingga anak dapat mengingat informasi dengan lebih mudah”.⁵²

⁵⁰ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Professional (Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 95.

⁵¹ Rose, Colin & Nicholl, J. Malcolm, *Accelerated Learning (For The 21st Century)*. Penerjemah: Dedy Ahimsa, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006), h. 72.

⁵² Bobbi DePorter, Reardon, Mark., & Singer-Nourie, *Op. Cit.* h. 176.

Penggunaan lebih dari satu indera dan cara penyampaian pembelajaran dapat mengakibatkan informasi tersimpan lebih lama pada otak anak. Hal ini tidak jauh dari lingkup pembelajaran di taman kanak-kanak yang menuntut adanya variasi cara menyampaikan materi pembelajaran dari guru untuk anak yang berpengaruh pada pemahaman dan penyimpanan informasi dalam otak anak. Menurut Ariana, ketika siswa menggunakan *mind mapping* siswa tidak hanya aktif dalam pembelajaran tapi mereka juga dapat melihat hasil dari usaha mereka sehingga belajar menjadi menyenangkan, penuh arti dan bermakna.⁵³ Sehingga media *mind mapping* dapat membuat anak lebih mudah memahami materi/informasi, serta meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak.

Daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali pengalaman yang telah lampau. Kemampuan daya ingat adalah salah satu bagian dari kecerdasan dan merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif.

Kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian disuatu lingkungan. Perseptual adalah cara berpikir yang semakin kompleks yang dilakukan seorang anak untuk menggunakan informasi yang dia terima melalui panca indera (lebih dari satu indera) pada saat bersamaan.

Perkembangan kognitif menurut Ley Vygotsky, Piaget menekankan bahwa anak-anak secara aktif membangun pengetahuan dan pemahamannya. Dalam teori piaget, anak-anak mengembangkan cara berfikir dan memahami dunianya melalui

⁵³ Nuris Syahidah, *Op. Cit*, h. 112.

tindakan dan intraksi mereka dengan dunia secara fisik.⁵⁴ Artinya pengetahuan anak dibentuk melalui dirinya sendiri, yaitu melalui pengalamannya mengenai benda.

Anak belajar memahami dunianya melalui panca inderanya. Belajar merupakan suatu proses dan intraksi yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada diri manusia yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam bermasyarakat atau lingkungan.

Namun pada pelaksanaan media pembelajaran hendaklah memperhatikan langkah-langkah penerapannya, agar media mind mapping tersebut dapat mengembang aspek perkembangan yang ingin dicapai, yakni sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai.

Memilih tema yang ingin dicapai merupakan langkah awal dalam kegiatan penerapan media mind mapping. Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai, dengan maksud agar pembelajaran lebih terstruktur dan tujuan pembelajaran dapat dicapai seraca optimal.

- 2) Langkah kedua, guru menyusun peta pikiran yang sederhana. Yakni guru membuat alat peraga atau media *mind map* yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Menyiapkan media yang dapat menarik minat dan perhatian anak salah satunya dengan menggunakan gambar, garis, warna, dan kata yang sesuai dengan mind mapping.

⁵⁴ Jonh W. Santrok, *Lif-Span Development Perkembangan Masa-Hidup, Op. Cit*, h. 251.

- 3) Langkah ketiga, guru menjelaskan semua gambar pada media, kemudian memberi pertanyaan dan melakukan tanya jawab dengan anak tentang nama-nama gambar benda pada media *mind map*. Hal ini dilakukan agar mengasah kemampuan dan keterampilan anak-anak untuk menyampaikan pendapat dan pengetahuannya.
- 4) Langkah keempat, guru membagi anak menjadi beberapa kelompok.
- 5) Langkah kelima, guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu.
- 6) Selanjutnya guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak dengan memuji atau memberi *reward*.
- 7) Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman dikelas dan guru menuliskannya dipapan tulis.
- 8) Langkah terakhir yaitu evaluasi, guru mengulangi materi dari pembelajaran dari pembelajaran media *mind mapping*. Dengan cara mengajak anak untuk menyebutkan kembali secara bersama-sama semua nama benda pada media *mind mapping*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan “Sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹ Dengan demikian yang dimaksud metodologi penelitian disini adalah cara atau jalan dipergunakan dalam suatu penelitian dalam rangka mencari memecahkan masalah yang diteliti sehingga mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang Mengembangkan Kognitif Melalui Media Mind Mapping di Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.²

Disamping itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2015), h. 3.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 26.

suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.³

Jenis penelitian ini adalah penelitian (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji.

Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, mengenai perilaku dan tindakan guru-guru dikelompok B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui media mind mapping.

B. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh penelitian. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebelumnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian sasaran penelitian.⁴ Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas B di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah peserta didik kelompok B yang dijadikan subjek penelitian

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.234.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2013), h. 188.

adalah 20 peserta didik. Terkait penentuan subjek kelas, dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Adapun keadaan guru dan peserta didik di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Keadaan Guru Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Sholikin	PGA	Kepala TK
2.	Siti Ngaisah	SMA	Guru
3.	Eka Nurmala	MAN	Guru
4.	Ani Marendra Ningsih	SMA	Guru
5.	Eka Nur Cahaya	SMA	Guru

Sumber: Dokumentasi Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji Pelajaran 2016/2017

Tabel 6
Keadaan peserta didik Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A	20	2	43
2	B	9	11	20
JUMLAH				63

Sumber: Dokumentasi Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Mengembangkan Kognitif Melalui Media Mind Mapping di Kelas B Tamana Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti, yaitu; mengembangkan kemampuan kognitif melalui media mind mapping di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji.

C. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi atau tempat penelitian di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji yang berlokasi di Jl. Merdeka No.05 Desa Hadimulyo Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Peneliti mengambil Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji karena lokasi sekolah lebih terjangkau dari rumah peneliti, selain itu juga kepala sekolah dan para staf guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji sangat ramah dan terbuka.

Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji adalah lembaga pendidikan yang menerima dan memberikan binaan kepada anak sejak usia dini (0-6 tahun). Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji ini berada di Desa Hadimulyo, Jalan Merdeka No. 5 Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Berdirinya Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji pada tahun 2016, yaitu peralihan dari Taman Kanak-kanak Swasta Dharma Wanita pada tahun 1996-2016. Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji memiliki SK dengan nomor : 073/4.033/11.01/DP/MSJ/2010.

Adapun Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak Negeri 28 Mesuji sebagai berikut:

1. Visi

- a) Menjadi sekolah harapan masa depan yang mampu menyiapkan anak didik menuju sekolah kejenjang selanjutnya.
- b) Mewujudkan manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia

2. Misi

- 1) Menanamkan pengetahuan dasar tentang Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Menanamkan rasa hormat dan berbakti kepada orangtua dan patuh kepada guru
- 3) Menyiapkan anak untuk bisa mandiri dan percaya diri
- 4) Menjadikan anak mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain/lingkungan
- 5) Membangun kemampuan anak untuk berinisiatif dan berkreasi sesuai tahapannya
- 6) Membekali anak dengan kemampuan dasar baca, tulis dan berhitung

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrument utama sebab, peneliti secara langsung ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah :

1. Pengamatan (*Observasi*)

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁵ Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM, 1990), h. 286.

akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan.

Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi nonpartisipan yaitu peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut. Artinya dimana peneliti tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.

Pengumpulan data melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti sendiri. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran langsung tentang pelaksanaan mengembangkan kemampuan kognitif melalui media mind mapping.

Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list* (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

Berikut kerangka observasi pengembangan kemampuan kognitif usia 5-6 tahun :

Tabel 7
Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B
di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji

	Indikator	Sub Indikator	Item	
	Kognitif	1. Menggunakan simbol	1) Dapat menggunakan benda sebagai suatu perumpamaan	2
2) Dapat membuat gambar yang tidak beraturan tetapi dapat ia katakan sebuah gambar yang pernah ia lihat			1	
2. Mengklasifikasikan		1) Dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna yang sama	1	
		2) Dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk yang sama	3	
		3) Dapat mengelompokkan benda berdasarkan ukuran yang sama	1	
3. Memahami angka		1) Dapat menyebutkan lambang bilangan	2	
		2) Dapat mengitung benda	1	
		3) Dapat mengurutkan angka	1	
		4) Dapat menghubungkan angka sesuai dengan jumlahnya	1	
		Jumlah		

Tabel 8
Pedoman Observasi
Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini
Di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji

No	Item	Skor Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak dapat menggunakan bentuk bebek sebagai perumpamaan angka 2					
2.	Anak dapat menggunakan kursi dikelas sebagai perumpamaan angka 4 terbalik					
3.	Anak dapat membuat gambar yang tidak beraturan seperti sangkar burung dan telur yang pernah ia lihat					
4.	Anak dapat mengelompokkan gambar kambing yang berwarna coklat, hitam, dan putih					
5.	Anak mengelompokkan gambar binatang yang berkaki dua dan berkaki empat					
6.	Anak dapat mengelompokkan benda didalam kelas yang berbentuk lingkaran (bola, jam dinding, globe, dan piring)					
7.	Anak dapat mengelompokkan benda didalam kelas yang berbentuk segi empat (meja, lemari, jendela, dan buku)					
8.	Anak dapat mengelompokkan balok dari paling panjang sampai paling pendek					
9.	Anak dapat menyebutkan lambang bilangan pada gambar telur 1 – 10					
10.	Anak dapat menyebutkan angka dengan mengangkat jarinya					
11.	Anak dapat membagi permen dengan temannya dalam hitungan jumlah yang sama					
12.	Anak dapat mengurutkan angka satu sampai sepuluh menggunakan kartu angka					
13.	Anak dapat menghubungkan angka sesuai dengan jumlah hewan kesayangan pada gambar lembar kerja anak					

Tabel 9
Lembar Observasi untuk Guru dalam Mengembangkan Kognitif
melalui Media Mind Mapping pada Peserta Didik Kelas B
Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji

Nama Guru :

Tanggal Observasi :

No	Langkah-langkah dalam Penggunaan Media Gambar	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai.		
2	Guru menyusun peta pikiran yang sederhana.		
3	Guru menjelaskan semua gambar pada media, kemudian memberi pertanyaan dan melakukan tanya jawab.		
4	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok.		
5	Guru Menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu.		
6	Guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak dengan memuji atau memberi <i>reward</i> .		
7	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman dikelas dan guru menulisnya dipapan tulis.		
8	Guru Mengulangi materi atau <i>recalling</i> dari pembelajaran media <i>mind mapping</i> .		

Tabel 10
Lembar Observasi Perkembangan Kognitif Anak dengan Media Mind Mapping
di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji

No	Indikator perkembangan kognitif			Keterangan
	1	2	3	
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				

Keterangan angka:

1. Anak dapat menggunakan simbol
2. Anak dapat mengklasifikasikan
3. Anak dapat memahami angka

Skor Penilaian

BB : Belum Berkembang, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan ciri bintang 1.

MB : Mulai Berkembang, Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan skor 60-69 dengan ciri bintang 2.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 dengan ciri bintang 3.

BSB : Berkembang Sangat Baik, Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 dengan ciri bintang 4.⁶

2. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah “suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap- hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri”.⁷ Wawancara juga dapat diartikan suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁸

⁶ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta : 2015), h. 5.

⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Alumni, 2006), h. 171.

⁸ S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

Berdasarkan pengertian diatas, jelas bahwa metode interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan. Apabila dilihat dari pelaksanaannya maka interview dapat dibagi :

- 1) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interviewer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian interviewer.
- 3) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi”.

Interview yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu interview bebas terpimpin yaitu dalam interview peneliti menyiapkan kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan informan. Metode dapat diajukan untuk mewawancarai guru untuk mendapatkan data tentang Pengembangan Kognitif melalui Media Mind Mapping di Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji.

Berikut Kisi-kisi dan Kerangka wawancara tentang Persiapan Penerapan Mind Mapping di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Kisi-kisi Wawancara Tentang Persiapan Penerapan Media Mind Mapping
Di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji

No	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Memilih tema	Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai.	1
2	Menyusun peta pikiran yang sederhana.	Guru membuat alat peraga atau media <i>mind map</i>	1
3	Menjelaskan dan tanya jawab dengan anak.	Guru menjelaskan semua gambar pada media, kemudian memberi pertanyaan dan melakukan tanya jawab.	1
4	Membagi anak dalam beberapa kelompok.	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok.	1
5	Menjelaskan cara mengerjakan tugas.	Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu.	1
6	Membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak.	Guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak.	1
7	Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman dikelas dan guru menulisnya dipapan tulis.	Guru Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman dikelas	2
		Guru menulis hasil penemuan setiap kelompok dipapan tulis.	
8	Mengulangi materi atau <i>recalling</i> dari pembelajaran media <i>mind mapping</i> .	Guru mengulangi materi pembelajaran dari media <i>mind mapping</i> .	1
Jumlah			9

Tabel 12
Kerangka Wawancara Tentang Persiapan Penerapan Media Mind Mapping
Di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji

No	Pertanyaan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah sebelum kegiatan pembelajaran mind mapping, ibu menentukan tema yang akan dilaksanakan ?		
2.	Setelah mendapatkan tema, apakah ibu membuat peta pikiran sederhana?		
3.	Pada kegiatan tema binatang kesayangan, setelah ibu menjelaskan apakah peserta didik mempunyai binatang kesayangan?		
4.	Setelah menjelaskan binatang kesayangan, apakah ibu membagi peserta didik dalam beberapa kelompok?		
5.	Sebelum kegiatan pemberian tugas, apakah ibu menjelaskan cara mengerjakannya terlebih dahulu?		
6.	Dalam kegiatan pemberian tugas, apakah ibu membimbing dan memberikan motivasi berupa pujian dan reward kepada peserta didik?		
7.	Setelah kegiatan pemberian tugas, apakah ibu meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuan gambar binatang kesayangan kepada teman dikelas?		
8.	Setelah setiap kelompok menyampaikan hasil penemuan gambar binatang kesayangan, apakah ibu menulisnya dipapan tulis guna membandingkan temuan antar kelompok?		
9.	Setelah pembelajaran selesai, apakah ibu mengajak anak untuk menyebutkan kembali semua nama gambar binatang kesayangan pada media?		

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai berbagai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

E. Teknik Analisa Data

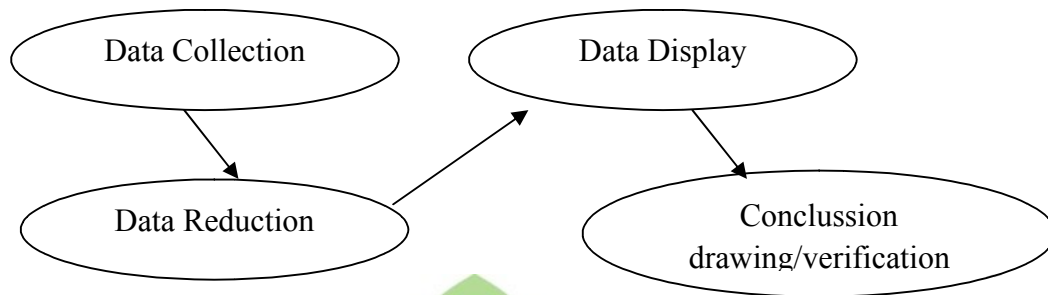
Analisa data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan. Analisis data ini bertujuan untuk menjadikan data dikomunikasikan kepada orang lain serta meringkas data menghasilkan kesimpulan.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹⁰

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Op. Cit, h. 202.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, h. 4.

Menurut Miller dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu: 1) *data reduction*, 2) *data display*, and 3) *conclusion drawing/verification*.¹¹



1) Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Dalam hal ini penelitian memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait dengan mengembangkan kemampuan kognitif melalui media mind mapping sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambah dengan dokumentasi yang ada, skripsi ini dapat difahami dan dicermati secara mudah oleh para pembaca.

¹¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 247-252.

2) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang pengembangan kemampuan kognitif anak kelas B di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji. data disajikan dalam bentuk persentase dengan uraian yang singkat dan jelas.

3) Conclusion Drawing/Verrification (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari aktivitas analisis data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sbelumnya belum jelas sehingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan data dan analisa data. Data yang diolah dan di analisa dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara pada guru dalam Mengembangkan Kognitif melalui Media Mind Mapping di Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji.

Untuk ringkasan analisis data perkembangan kognitif anak usia dini Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Menggunakan Simbol

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai mengembangkan kognitif melalui media mind mapping, dengan langkah penerapan guru memilih tema yang ingin dicapai, guru menyusun peta pikiran sederhana, guru menjelaskan dan melakukan tanya jawab dengan anak, guru membagi anak dalam beberapa kelompok, guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu, guru membimbing dan memotivasi anak dalam mengerjakan tugas, guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman dikelas dan guru menulisnya dipapan tulis, dan guru mengulangi materi dari media mind mapping. Dengan indikator anak dapat menggunakan simbol. Terdapat 8 anak

yang perkembangan kognitifnya sudah berkembang sangat baik, terlihat dari anak dapat menggunakan bentuk bebek sebagai perumpamaan angka dua, anak dapat menggunakan kursi dikelas sebagai perumpamaan angka empat terbalik, dan anak dapat membuat gambar yang tidak beraturan seperti sangkar burung dan telur yang pernah ia lihat, 8 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, dan 4 anak sudah mulai berkembang.¹

2. Mengklasifikasikan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai mengembangkan kognitif melalui media mind mapping, dengan langkah penerapan guru memilih tema yang ingin dicapai, guru menyusun peta pikiran sederhana, guru menjelaskan dan melakukan tanya jawab dengan anak, membagi anak dalam beberapa kelompok, guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu, guru membimbing dan memotivasi anak dalam mengerjakan tugas, guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman dikelas dan guru menulisnya dipapan tulis, dan guru mengulangi materi dari media mind mapping. Dengan indikator anak mampu mengklasifikasikan .

Terdapat 6 anak yang sudah berkembang sangat baik, terlihat dari anak sudah mampu mengelompokkan gambar kambing yang berwarna (cokelat, hitam, dan putih), mengelompokkan gambar binatang yang berkaki dua dan

¹ Hasil Observasi, dikelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, pada tanggal 17 Mei-17 Juni 2017.

berkaki empat, mengelompokkan benda didalam kelas yang berbentuk lingkaran (bola, jam dinding, globe, dan piring), mengelompokkan benda didalam kelas yang berbentuk segi empat (meja, lemari, jendela, dan buku), dan mengelompokkan balok dari paling panjang sampai paling pendek. 9 anak yang berkembang sesuai harapan, dan 5 anak yang sudah mulai berkembang terlihat dari kegiatan yang anak lakukan, anak sudah mulai mengelompokkan gambar kambing yang berwarna (cokelat, hitam, dan putih), mengelompokkan gambar binatang yang berkaki dua dan berkaki empat, mengelompokkan benda didalam kelas yang berbentuk lingkaran (bola, jam dinding, globe, dan piring), mengelompokkan benda didalam kelas yang berbentuk segi empat (meja, lemari, jendela, dan buku), dan mengelompokkan balok dari paling panjang sampai paling pendek, namun masih dengan bantuan dan bimbingan guru.²

3. Memahami angka

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai mengenai mengembangkan kognitif melalui media mind mapping, dengan langkah penerapan guru memilih tema yang ingin dicapai, guru menyusun peta pikiran sederhana, guru menjelaskan dan melakukan tanya jawab dengan anak, membagi anak dalam beberapa kelompok, guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu, guru guru membimbing dan

² Hasil Observasi, dikelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, pada tanggal 17 Mei-17 Juni 2017.

memotivasi anak dalam mengerjakan tugas, guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman dikelas dan guru menuliskannya dipapan tulis, dan guru mengulangi materi dari media mind mapping. Dengan indikator anak dapat memahami angka.

Terdapat 10 anak yang sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak dapat menyebutkan lambang bilangan pada gambar telur 1 – 10 yang ditunjukkan oleh guru pada anak, anak dapat menyebutkan angka dengan mengangkat jarinya, anak dapat membagi permen dengan temannya dalam hitungan jumlah yang sama, anak dapat mengurutkan angka satu sampai sepuluh menggunakan kartu angka, dan anak dapat menghubungkan angka sesuai dengan jumlah hewan kesayangan pada gambar lembar kerja anak, 8 anak berkembang sesuai harapan, dan 2 anak sudah mulai berkembang.³

³ Hasil Observasi, dikelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, pada tanggal 17 Mei-17 Juni 2017.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai mengembangkan kemampuan kognitif melalui media mind mapping pada kelompok kelas B di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, dapat penulis diuraikan langkah-langkah pelaksanaan mind mapping sebagai berikut:

1. Memilih tema yang ingin dicapai

Memilih tema yang ingin dicapai merupakan langkah awal dalam kegiatan media mind mapping. Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan. Guru memilih tema, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian agar tujuan pembelajaran dapat dicapai seraca optimal.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji bahwasannya sebelum melakukan kegiatan guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran.⁴

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, sebagaimana dikemukakan oleh ibu Siti Ngaisah selaku guru kelompok B:

“Sebagaimana guru kelas B, sebelum melaksanakan kegiatan saya selalu terlebih dahulu menentukan tema guna penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian agar proses pembelajaran terstruktur dan sesuai dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini”.⁵

⁴ Hasil observasi, pada kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, 17 Mei – 17 Juni 2017.

⁵ Siti Ngaisah, Wawancara dengan guru kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, 22 Mei 2017.

Seaimana juga ibu Eka Nurmala, beliau menambahkan:

“sebelum kami melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu kami menyusun RPPH agar proses pembelajaran terstruktur dengan rapi”.⁶

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasannya guru di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menentukan tema dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan, bahwa memang benar sebelum kegiatan mind mapping dilaksanakan guru memilih tema yang akan dicapai dalam kegiatan. Hal ini sejalan dengan langkah-langkah menerapkan mind mapping.

2. Menyusun peta pikiran sederhana

Adapun hasil observasi yang dilakukan, pada langkah kedua mind mapping yaitu guru menyusun alur peta pikiran sederhana sesuai dengan tema. Penyusunan alur peta pikiran sederhana ini guna membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Siti Ngaisah guru kelas B:

“setelah menentukan tema dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian, langkah selanjutnya yaitu saya menyiapkan media untuk mengembangkan kognitif anak dengan menentukan pemilihan gambar, warna, garis, dan kata pada pembuatan media yang dapat menarik minat dan perhatian anak. Peta pikiran sederhana ini disusun dengan membuat tema pada bagian tengah dan dihubungkan ke sub tema

⁶ Eka Nurmala, Wawancara dengan guru Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, 22 Mei 2017.

dengan cabang memanfaatkan symbol-simbol, garis lengkung dan lainnya”.⁷

Seperti pada kegiatan mind mapping tema binatang dengan sub tema binatang ternak. Sehingga untuk tema ditengah karton yaitu binatang ternak. Sedangkan sub tema yaitu binatang ternak berkaki dua dengan gambar (angsa, bebek, itik, burung, dan ayam), dan berkaki empat dengan gambar (kerbau, sapi, kuda, domba, dan kambing).⁸

Dari data diatas bahwasannya guru di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, sebelum kegiatan mind mapping dilaksanakan guru sudah menyiapkan media yang dapat menarik minat dan perhatian anak salah satunya dengan menggunakan gambar, garis, warna , dan kata yang sesuai dengan mind mapping.⁹

3. Menjelaskan dan tanya jawab dengan anak

Pada langkah ketiga, yakni guru menjelaskan semua gambar pada media secara rinci, kemudian memberi pertanyaan dan melakukan tanya jawab dengan anak tentang nama-nama gambar benda pada media *mind map*. Hasil wawancara, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Siti Ngaisah:

“terlebih dahulu saya menjelaskan informasi pada media, selanjutnya saya melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak. Tanya jawab ini saya lakukan guna mengasah kemampuan dan keterampilan anak untuk

⁷ Siti Ngaisah, Wawancara dengan guru kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, 22 Mei 2017.

⁸ Observasi pada minggu kedua, kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, Senin tanggal 29 Mei 2017

⁹ Hasil Observasi, Kelas B Taman Kanak-Kanak Negeri 28 Mesuji, 17 Mei -17 Juni 2017.

menyampaikan pendapat, dan pengetahuannya. Agar pembelajaran menjadi interkatif dan tidak monoton pada anak sebagai pendengar”.¹⁰

Seperti pada kegiatan mind mapping sub tema binatang kesayangan. Guru menjelaskan macam-macam binatang kesayangan, mulai dari binatang kesayangan yang berkaki empat dan berkaki dua, binatang kesayangan yang hidup didarat, di air, dan di udara. Kemudian melakukan tanya jawab guna mengasah kemampuan dan keterampilan anak untuk menyampaikan pendapat dan pengetahuannya.¹¹

Dari data diatas bahwasannya guru di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji sudah memaksimalkan kegiatan menjelaskan informasi yang terdapat pada media dan melakukan tanya jawab dengan anak.

4. Membagi anak dalam beberapa kelompok

Berdasarkan hasil observasi, pada langkah keempat guru melakukan mengelola tempat duduk dan ruang. Yaitu anak dibagi menjadi beberapa kelompok. Sebagaimana hasil wawancara, yang di kemukakan oleh ibu Siti Ngaisah selaku guru kelas :

“setelah saya menjelaskan informasi pada media selanjutnya saya membagi anak dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok ini akan membantu mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran mind mapping. Namun kegiatan ini kurang maksimal dilaksanakan, karena keadaan kelas yang kurang memadai”.¹²

¹⁰ Siti Ngaisah, Wawancara dengan guru kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, 22 Mei 2017.

¹¹ Observasi pada minggu pertama, kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, Senin 22 Mei 2017

¹² Siti Ngaisah, Wawancara dengan guru kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, 22 Mei 2017.

Setelah peneliti memberikan sumbangsih pemikiran, berdasarkan hasil observasi akhir pada kegiatan mind mapping sub tema bintang ternak guru membagi anak menjadi empat kelompok, kelompok pertama diberi kelompok mangga, kelompok kedua kelompok jeruk, kelompok ketiga kelompok apel, dan kelompok keempat kelompok anggur.¹³ Keempat kelompok tersebut nantinya diberi tugas untuk menyampaikan hasil penemuannya tentang macam-macam binatang ternak yang telah disampaikan oleh guru. Tentunya pembagian anak dalam beberapa kelompok ini membantu mempermudah guru dalam penyampaian kegiatan mind mapping.

Berdasarkan data diatas bahwasannya guru di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji guru sudah membagi anak dalam beberapa kelompok, sesuai dengan langkah-langkah penerapan mind mapping.

5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu

Langkah kelima, yaitu menjelaskan cara mengerjakan tugas.

Sebagaimana hasil wawancara, yang dikemukakan oleh ibu Siti Ngaisah :

“selaku guru kelas B, tentunya sebelum kegiatan pemberian tugas saya terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh caranya, kemudian baru memberi penugasan kepada anak. Pemberian contoh ini saya lakukan agar memudahkan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan”.¹⁴

¹³ Observasi akhir, Kelas B Taman Kanak-Kanak Negeri 28 Mesuji, Selasa Tanggal 05 Juni 2017.

¹⁴ Siti Ngaisah, Wawancara dengan guru kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, 22 Mei 2017.

Seperti pada kegiatan mind mapping sub tema binatang kesayangan, sebelum kegiatan pemberian tugas (yaitu anak menempel gambar kelinci dan burung) dilakukan, guru terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana menempel gambar pada lembar kerja anak sesuai perintah. yaitu terlebih dahulu mengelompokkan gambar kelinci dan gambar burung. setelah itu anak diminta menempelkan gambar pada kolom yang disediakan pada lembar kerja anak. lalu menghitung jumlah gambar yang telah ditempel, kemudian ditulis pada kolom sebelah gambar.

Dari data tersebut guru di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji sudah menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan tugas sebelum kegiatan penugasan dilakukan.¹⁵

6. Membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak.

Langkah keenam, guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak. Hasil wawancara, yang dikemukakan oleh ibu Eka Nurcahaya selaku guru pendamping dikelas B:

“Dalam kegiatan pemberian tugas ini sangat penting adanya peran guru dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak dalam mengerjakan tugas. Agar anak yang kesulitan dan bingung dalam mengerjakan tugas dapat terbantu adanya peran bimbingan dan motivasi guru. Dan dapat memicu anak agar mengerjakan tugas dengan baik”.¹⁶

¹⁵ Observasi, Kelas B Taman Kanak-Kanak Negeri 28 Mesuji, 17 Mei -17 Juni 2017.

¹⁶ Eka Nurcahaya, wawancara Guru pendamping kelas B, Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji.

Seperti pada kegiatan mind mapping sub tema binatang ternak, pada kegiatan pemberian tugas (anak menarik garis mencocokkan gambar binatang dengan makanannya). Pada kegiatan pemberian tugas berlangsung guru mengamati anak bagaimana mengerjakan tugas yang diberikan, anak yang kesulitan dan kurang paham dalam mengerjakan tugas dibimbing lagi dan diberi motivasi agar anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru sudah melakukan bimbingan dan motivasi anak dalam mengerjakan tugas.

7. Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman dikelas dan guru menulisnya dipapan tulis.

Langkah ketujuh, yaitu meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman dikelas dan guru menulisnya di papan tulis. Sebagaimana hasil wawancara, dikemukakan oleh ibu Siti Ngaisah:

“setelah kegiatan pemberian tugas, saya meminta anak pada setiap kelompok untuk menyebutkan atau menyampaikan hasil penemuan terkait nama macam-macam binatang yang telah saya sampaikan. Selanjutnya saya menulis hasil penemuan nya dipapan tulis guna membandingkan temuan antar kelompok yang satu dengan yang lainnya, yang dapat memberikan memotivasi anak untuk menyampaikan pengetahuan dan pendapatnya”.¹⁸

¹⁷ Observasi akhir, Kelas B Taman Kanak-Kanak Negeri 28 Mesuji, 17 Mei -17 Juni 2017..

¹⁸ Siti Ngaisah, Wawancara dengan guru kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, 22 Mei 2017.

Seperti pada kegiatan mind mapping sub tema binatang ternak. Setelah anak selesai memasang binatang berkaki dua dan berkaki empat, dan anak telah selesai mengerjakan tugas pada lembar kerja, guru meminta anak setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya terkait apa saja binatang ternak berkaki dua dan berkaki empat. Kemudian guru mencatat apa saja yang anak tiap kelompok sebutkan pada papan tulis.¹⁹

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, setelah kegiatan penugasan selesai guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman dikelas dan guru menuliskannya di papan tulis.

8. Mengulangi materi atau *recalling* dari pembelajaran media *mind mapping*.

Selanjutnya langkah terakhir kedelapan, guru mengulangi materi dari media mind mapping. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya kegiatan pengulangan materi atau evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan sudah dilakukan, akan tetapi belum maksimal.²⁰

Sebagaimana hasil wawancara, yang di kemukakan oleh ibu Siti Ngaisah:

“tentunya, dalam penerapan media mind mapping ini sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran media lainnya yaitu diakhiri dengan melakukan evaluasi. Selaku guru kelas b, setelah pembelajaran selesai saya selalu melakukan pengulangan materi (evaluasi). Namun kita khususnya saya belum maksimal dalam melaksanakan”²¹

¹⁹ Observasi, Kelas B Taman Kanak-Kanak Negeri 28 Mesuji, 05 Juni 2017.

²⁰ Observasi, pada minggu pertama, senin tanggal 22 mei 2017.

²¹ Siti Ngaisah, Wawancara dengan guru kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, 22 Mei 2017.

Setelah peneliti memberikan sumbangsih pemikiran, berdasarkan observasi guru sudah memaksimalkan kegiatan evaluasi. Guru mengulangi materi yang terdapat pada media pembelajaran mind mapping, dengan mengajak anak untuk menyebutkan kembali semua gambar pada media namun dengan tidak menunjukkan media. Agar menstimulus perkembangan daya ingat dan daya tangkap anak terhadap informasi yang diterima.²²

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, dapat diuraikan bahwa terdapat langkah- langkah yang harusnya diperhatikan oleh guru pada kegiatan penerapan media mind mapping dalam mengembangkan aspek perkembangan anak terutama perkembangan kognitif anak. Delapan langkah-langkah mind mapping tersebut sudah diterapkan, namun pada pelaksanaannya ada beberapa langkah-langkah yang belum maksimal di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji.

Dalam pembelajaran kognitif anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan dalam hal ini yaitu lingkungan sekolah (guru) yang memberikan stimulasi yang terarah dan terpadu. Upaya mengembangkan kognitif anak memerlukan suatu media dan metode, sebagai sarana pendukung perkembangan kognitif dalam proses pembelajaran. Ketepatan media, metode, pengarahan dan motivasi yang tinggi akan mempercepat proses pencapaian dan pemahaman terhadap materi pembelajan tersebut. Agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, ada beberapa hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

²²Observasi, Kelas B Taman Kanak-Kanak Negeri 28 Mesuji, 17 Mei -17 Juni 2017.

1. Guru harus memaksimalkan kegiatan pembagian kelompok. Karena pembagian kelompok ini dapat memudahkan proses penyampaian pembelajaran mind mapping.
2. Guru harus memaksimalkan melakukan bimbingan dan motivasi pada kegiatan pemberian tugas. Karena sangat penting adanya peran guru dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak dalam mengerjakan tugas. agar anak yang kesulitan dan bingung dalam mengerjakan tugas dapat terbantu adanya peran guru bimbingan dan motivasi guru. Sehingga anak dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.
3. Selain itu, pada akhir kegiatan guru harus lebih memaksimalkan proses pengulangan materi atau evaluasi. Dengan memaksimalkan pengulangan materi, guru dapat merangsang daya ingat dan daya tangkap pada tiap-tiap anak, serta dapat memancing kembali memanggil informasi yang tersimpan pada otak anak, sehingga informasi yang diterima oleh anak tersimpan dengan baik didalam otak. Dengan demikian kemampuan daya tangkap dan daya ingat anak dapat meningkat, dan semua indikator perkembangan anak yang diharapkan dapat dikembangkan secara optimal. Termasuk perkembangan kognitinya.

B. Pembahasan

Untuk ringkasan pembahasan terkait Mengembangkan Kognitif Melalui Media Mind Mapping di kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, dapat dilihat dari indikator perkembangan kognitif anak sebagai berikut:

1. Menggunakan Simbol

Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 8 anak yang perkembangan kognitifnya sudah berkembang sangat baik, terlihat dari anak dapat menggunakan bentuk bebek sebagai perumpamaan angka dua, anak dapat menggunakan kursi dikelas sebagai perumpamaan angka empat terbalik, dan anak dapat membuat gambar yang tidak beraturan seperti sangkar burung dan telur yang pernah ia lihat, 8 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, dan 4 anak sudah mulai berkembang.²³

2. Mengklasifikasikan

Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 6 anak yang sudah berkembang sangat baik, terlihat dari anak sudah dapat mengelompokkan gambar kambing yang berwarna (cokelat, hitam, dan putih), mengelompokkan gambar binatang yang berkaki dua dan berkaki empat, mengelompokkan benda didalam kelas yang berbentuk lingkaran (bola, jam dinding, globe, dan piring), mengelompokkan benda didalam kelas yang berbentuk segi empat (meja, lemari, jendela, dan buku), dan mengelompokkan balok dari paling

²³ Hasil Observasi, dikelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, pada tanggal 17 Mei-17 Juni 2017.

panjang sampai paling pendek. 9 anak yang berkembang sesuai harapan, dan 5 anak yang sudah mulai berkembang terlihat dari kegiatan yang anak lakukan, anak sudah mulai mengelompokkan gambar kambing yang berwarna (cokelat, hitam, dan putih), mengelompokkan gambar binatang yang berkaki dua dan berkaki empat, mengelompokkan benda didalam kelas yang berbentuk lingkaran (bola, jam dinding, globe, dan piring), mengelompokkan benda didalam kelas yang berbentuk segi empat (meja, lemari, jendela, dan buku), dan mengelompokkan balok dari paling panjang sampai paling pendek, namun masih dengan bantuan dan bimbingan guru.²⁴

3. Memahami angka

Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 10 anak yang sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak dapat menyebutkan lambang bilangan pada gambar telur 1 – 10 yang ditunjukkan oleh guru pada anak, anak dapat menyebutkan angka dengan mengangkat jarinya, anak dapat membagi permen dengan temannya dalam hitungan jumlah yang sama, anak dapat mengurutkan angka satu sampai sepuluh menggunakan kartu angka, dan anak dapat menghubungkan angka sesuai dengan jumlah hewan kesayangan pada gambar lembar kerja anak. 8 anak berkembang sesuai harapan, dan 2 anak sudah mulai berkembang.²⁵

²⁴ *Ibid.,*

²⁵ *Ibid.,*

Untuk melihat lebih lanjut terkait langkah-langkah penerapan media mind mapping, dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a) Memiliha tema yang ingin dicapai

Memilih tema yang ingin dicapai merupakan langkah awal dalam kegiatan penerapan media mind mapping. Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan. Dengan memilih tema yang ingin dicapai, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Terbukti dengan adanya peningkatan perkembangan kognitif anak yang cukup baik, dalam menggunakan simbol, mengklasifikasikan, dan memahami angka.

Bahwasannya guru di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menentukan tema yang dicapai guna menyusun renacana pelaksanaan pembelajaran harian.

b) Menyusunan peta pikiran sederhana

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru menyiapkan alat peraga atau media dan lembar tugas anak sebagai penunjang pelaksanaan belajar mengajar agar mudah guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Penyusunan peta pikiran yang sesuai dengan tema yang akan disampaikan, akan membantu memudahkan penyampain informasi kepada anak. Dengan peta pikiran yang unik dan menarik, dapat membuat menyampaikan informasi

kepada anak lebih menyenangkan dan otak anak rileks dalam menerima informasi, sehingga semua tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal. Terbukti dengan adanya peningkatan perkembangan kognitif anak yang cukup baik, dalam menggunakan simbol, mengklasifikasikan, dan memahami angka.

Bahwasannya guru di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji selalu menyiapkan media dengan semaksimal mungkin yang dapat menarik minat dan perhatian anak salah satunya dengan menggunakan gambar, garis, warna, dan kata yang sesuai dengan kegiatan yang ingin dicapai sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran *mind mapping*.

c) Menjelaskan kegiatan tanya jawab dengan anak

Pada langkah ketiga, yakni guru menjelaskan semua gambar pada media secara rinci, kemudian memberi pertanyaan dan melakukan tanya jawab dengan anak tentang nama-nama gambar benda pada media *mind map*. Bahwasannya ketika menjelaskan informasi yang terdapat pada media, guru harus maksimal melakukan tanya jawab dengan anak. Dengan memaksimalkan metode penyampaian dan tanya jawab dengan anak, mampu mengasah kemampuan dan keterampilan anak untuk menyampaikan pendapat dan pengetahuannya. Kegiatan pembelajaran pun menjadi interaktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal. Terbukti dengan adanya peningkatan perkembangan kognitif anak yang cukup baik, dalam menggunakan simbol, mengklasifikasikan, dan memahami angka.

Bahwasannya guru di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, sudah maksimal dalam menjelaskan dan melakukan tanya jawab dengan anak.

d) Membagi anak kedalam beberapa kelompok

Setelah menjelaskan informasi pada media selanjutnya guru mengelola tempat duduk dan ruang. Yaitu anak dibagi menjadi beberapa kelompok. pembagian anak dalam beberapa kelompok ini agar memudahkan pelaksanaan pembelajaran mind mapping. Anak dibagi menjadi empat kelompok. Setelah kegiatan penugasan selesai, Keempat kelompok tersebut diminta untuk menyampaikan hasil penemuannya tentang macam-macam binatang yang disampaikan.

Tentu nya setelah menjelaskan tentang tema yang ingin dicapai, pembagian anak dalam beberapa kelompok ini membantu mempermudah guru dalam penyampaian kegiatan mind mapping. sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal. Terbukti dengan adanya peningkatan perkembangan kognitif anak yang cukup baik, dalam menggunakan simbol, mengklasifikasikan, dan memahami angka.

Bahwasannya guru di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, sudah memaksimalkan pembagian anak dalam beberapa kelompok.

e) Menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu

Setelah membagi anak dalam beberapa kelompok kemudian guru melakukan kegiatan pemberian tugas. Untuk melihat kemampuan kognitif anak guru memberikan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan tersebut dilihat dari kegiatan pemberian tugas yang diberikan guru kepada peserta didik. Namun sebelum melakukan kegiatan pemberian tugas terlebih dahulu guru menjelaskan cara mengerjakannya kepada anak. Hal ini agar memudahkan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan pun harus bervariasi, sehingga anak tidak jenuh dan lebih antusias dalam mengerjakan tugas. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal. Terbukti dengan adanya peningkatan perkembangan kognitif anak yang cukup baik, dalam menggunakan simbol, mengklasifikasikan, dan memahami angka.

Bahwasannya guru di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, sebelum melakukan kegiatan penugasan terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakannya kepada anak.

f) Membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak

Dalam kegiatan pemberian tugas ini sangat penting adanya peran guru dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak dalam mengerjakan tugas. Agar anak yang kesulitan dan bingung dalam mengerjakan tugas dapat terbantu adanya peran bimbingan dan motivasi guru.

Dan dapat memicu anak agar mengerjakan tugas dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal. Terbukti dengan adanya peningkatan perkembangan kognitif anak yang cukup baik, dalam menggunakan simbol, mengklasifikasikan, dan memahami angka.

Bahwasannya guru di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, sudah melakukan bimbingan dan motivasi kepada anak dalam kegiatan penugasan.

g) Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuan kepada teman dikelas dan guru menulisnya dipapan tulis

Pada langkah ketujuh ini, setelah kegiatan penugasan selesai guru meminta anak pada setiap kelompok untuk menyebutkan atau menyampaikan hasil penemuan terkait nama macam-macam binatang yang telah ditentukan oleh guru. Selanjutnya setelah setiap kelompok menyampaikan hasil penemuannya guru menulis hasil penemuannya dipapan tulis guna membandingkan temuan antar kelompok yang satu dengan yang lainnya, yang dapat memberikan memotivasi anak untuk menyampaikan pengetahuan dan pendapatnya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal. Terbukti dengan adanya peningkatan perkembangan kognitif anak yang cukup baik, dalam menggunakan simbol, mengklasifikasikan, dan memahami angka.

Bahwasannya guru di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, setelah kegiatan penugasan selesai, guru meminta anak pada setiap kelompok untuk menyebutkan atau menyampaikan hasil penemuan terkait nama macam-macam binatang sesuai tema yang telah dilakukan.

h) Mengulangi materi dari pembelajaran media *mind mapping*

Selanjutnya langkah terakhir dalam penerapan media *mind mapping* ini sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran media lainnya yaitu diakhiri dengan melakukan evaluasi. yakni guru mengulangi materi atau recalling dari pembelajaran media *mind mapping*, dengan cara mengajak anak untuk menyebutkan kembali secara bersama-sama semua nama benda pada media *mind mapping* dengan tidak menunjukkan media, agar menstimulus pemanggilan kembali informasi yang telah diterima oleh otak anak, sebagai penilaian daya tangkap dan daya ingat anak terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal. Terbukti dengan adanya peningkatan perkembangan kognitif anak yang cukup baik, dalam menggunakan simbol, mengklasifikasikan, dan memahami angka.

Bahwasannya guru di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, setelah kegiatan selesai melakukan pengulasan terhadap materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dikelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji, dari keseluruhan langkah- langkah menerapkan media mind mapping dalam mengembangkan kognitif pada anak menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa langkah penerapan media mind mapping yang belum maksimal dilakukan seperti pembagian anak dalam beberapa kelompok, pemberian bimbingan dan motivasi dalam kegiatan pemberian tugas, menyampaikan hasil penemuan setiap kelompok kepada teman dikelas dan guru menulisnya dipapan tulis, dan pengulangan materi atau evaluasi. Dapat dikatakan dari langkah-langkah dalam kegiatan mind mapping itulah yang akan sangat mempengaruhi hasil pengembangan perkembangan kognitif anak agar dapat berhasil dengan maksimal dan membantu peserta didik mencapai standar penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Setelah peneliti memberikan sumbangsih pemikiran dan dilakukan upaya maksimal dari kedua guru kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji dalam mengembangkan kognitif melalui media mind mapping, dengan berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, maka penulis mendapati hasil data observasi perkembangan kognitif anak sebagai berikut:

Tabel 13
Data Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B
Di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji

No	Indikator			Keterangan
	1	2	3	
1.	BSH	BSB	BSB	BSB
2.	BSB	BSH	BSH	BSH
3.	BSH	MB	MB	MB
4.	BSB	BSH	BSB	BSB
5.	BSH	MB	BSH	BSH
6.	BSH	BSH	BSB	BSH
7.	BSB	BSH	BSB	BSB
8.	BSH	BSB	BSB	BSB
9.	BSB	BSB	BSH	BSB
10.	MB	MB	BSH	MB
11.	BSB	BSH	BSB	BSB
12.	BSH	BSH	MB	BSH
13.	MB	MB	BSH	MB
14.	MB	BSH	BSH	BSH
15.	MB	MB	BSH	MB
16.	BSB	BSB	BSB	BSB
17.	BSH	BSB	BSB	BSB
18.	BSH	BSH	BSB	BSH
19.	BSB	BSB	BSB	BSB
20.	BSH	BSH	BSH	BSH

Sumber: *Observasi pada tanggal 5 juni 2017 dikelompok B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji*

Keterangan angka:

1. Anak dapat menggunakan simbol
2. Anak dapat mengklasifikasikan
3. Anak dapat memahami angka

Keterangan huruf :

BB : Belum Berkembang, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal prilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan ciri bintang 1.

MB : Mulai Berkembang, Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan skor 60-69 dengan ciri bintang 2.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 dengan ciri bintang 3.

BSB : Berkembang Sangat Baik, Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 dengan ciri bintang 4.²⁶

MB : $-\times 100 = 20\%$

BSH : $-\times 100 = 35\%$

BSB : $-\times 100 = 45\%$ ²⁷

²⁶*Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik Anak Usia Dini, 2015), h. 5.

²⁷ Data Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Kelompok B di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 9 anak yang sudah berkembang sangat baik, 7 anak berkembang sesuai harapan, dan 4 anak yang mulai berkembang.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian diatas maka persentasinya sebagai berikut:

Tabel 14
Persentase Hasil Penelitian Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini
Dari Diterapkan Media Mind Mapping Pada Kelompok B
Taman Kanak-Kanak Negeri 28 Mesuji

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat menggunakan simbol	0	4 (20%)	9 (45%)	7 (35%)
2	Anak dapat mengklasifikasikan	0	5 (25%)	9 (45%)	6 (30%)
3	Anak dapat memahami angka	0	2 (10%)	8 (40%)	10 (50%)

Sumber : observasi pada tanggal 5 juni 2017 di kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media mind mapping dalam mengembangkan kognitif anak usia dini 5-6 tahun pada kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji sudah berjalan cukup baik, terlihat dengan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka penulis simpulkan bahwa mengembangkan kognitif melalui media Mind Mapping di Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji diperlukan langkah-langkah yakni; Pemilihan tema yang ingin dicapai, penyusunan peta pikiran sederhana, penyampaian informasi dan kegiatan tanya jawab, pembagian anak kedalam beberapa kelompok, penjelasan cara mengerjakan tugas sebelum pemberian tugas dilakukan, membimbing dan memberi motivasi kepada anak dalam mengerjakan tugas, meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuan kepada teman dikelas dan guru mencatatnya dipapan tulis, dan yang terakhir evaluasi, yakni guru mengulangi materi dari pembelajaran media *mind mapping*, dengan cara mengajak anak untuk menyebutkan kembali materi yang dipelajari tanpa melihat media *mind mapping*.

Dilihat dari delapan langkah tersebut, mengembangkan kognitif melalui media mind mapping di kelas B Taman Kanak-Kanak Negeri 28 Mesuji dapat dikatakan sangat baik dengan melihat perkembangan kognitif yaitu 9 anak yang sudah berkembang sangat baik, terdapat 7 anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan terdapat 4 anak yang mulai berkembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah

- a) Guru sering menggunakan media mind mapping, dengan memperhatikan langkah-langkah penerapan dan indikator pencapaian yang tepat. Sehingga dalam penerapan media mind mapping dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam mengembangkan kognitif anak di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji.
- b) Melengkapi sarana dan prasarana dengan baik, sehingga dapat menunjang kegiatan penerapan mind mapping dalam mengembangkan kognitif anak di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirobbil'alamîn kepada Allah SWT yang telah member rahmat Nya lah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana PIAUD di UIN Raden Intan Lampung. Walaupun demikian, penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritikan dan saran dari semua pihak sangat diharapkan penulis agar lebih menyempurnakan hasil penelitian ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kehilafan penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Holis, Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 09 No. 01 (2016).
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Permana Media Group, 2012).
- Anita Yus, *Penilaian perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Bekti Riyanto, "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Ketuntasan Belajar Ipa Pada Siswa Full Day School Surakarta". (Tesis Program Study Magister Sains Psikologi Panca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2013).
- Bobbi DePorter, Mark Reardon & Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas)*, Penerjemah: Ary Nilandari, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2007).
- Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2016).
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Al-Hikmah Diponegoro, 2009).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pengajaran Kognitif di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2007).
- Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth., *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta : 2015).

- Elida Prayitno, *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini dan SD*, (Padang: Angkasa Raya, 2005).
- Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Professional (Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Ernawulan Syaodih, “Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah”. *Jurnal Perkembangan Kognitif Anak*.
- Jonh W. Santrok, *Lif-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2011).
- _____, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Alumni, 2006).
- K. Eileen Allen, & Lynn R Marotz, *Profil Perkembangan Anak (Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun)*. Penerjemah: Valentino. (Jakarta: PT. Indeks. 2010).
- Komang Srianis, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, “Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk”. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No 1 (Tahun 2014).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Made Pratiwi Indriyani, I Nyoman Wirya, Desak Putu Parmiti, “Penerapan Metode Mind Mapping Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa”. (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja: 2013).
- Maulida Saras Melati Soeprajitno, “Pengaruh *Mind Mapping Board* Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B”. *Jurnal PG-PAUD*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Mel Silbermen, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, Penerjemah: Sarjuli, dkk, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001).
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Nanang Hanifah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009).

- Ni Wayan Eka Purnaminingsih, I Nyoman Wirya, Nice Maylani Asril, "Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3", *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (2014).
- Nilawati Tajuddin, *Modul Mind Map Solusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini*.
- Normala R. Kolly, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan 1-10 Dengan Menggunakan Media Konkrit Penutup Botol Pada Anak Usia Dini Dikelompok A Cempaka Putih Kabupaten Gorontalo Utara". *Jurnal SI Jurusan PG. PAUD FIP UNG*.
- Nuris Syahidah, "Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi". *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*.
- Rahma Daniati. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim, *Jurnal Spektrum PLS*, Vol. 1 No. 1 (April 2013).
- Rini Hidayani, dkk., *Psikologi Perkembangan cetakan ke-9*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).
- Rose, Colin & Nicholl, J. Malcolm, *Accelerated Learning (For The 21st Century)*. Penerjemah: Dedy Ahimsa, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006).
- Salmiati dan Nurbaity dan Desy Mulia Sari, Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh), *Jurnal ISSN 2355-102X*, Vol. III Nomor 1. (Maret 2016).
- Sisdiknas, *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas 2007).
- Siti Aisyah. dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2009).
- S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Sudarna, *PAUD pendidikan anak usia dini berbakarakter melejit kepribadian anak secara utuh (kecerdasan emosi, spirit, dan social)*, (Yogyakarta: Genius Publisher, 2014).
- Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995).

- Sudarna, *PAUD pendidikan anak usia dini berbakarakter melejit kepribadian anak secara utuh (kecerdasan emosi, spirit, dan social)*, (Yogyakarta: Genius Publisher, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2015).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM, 1990).
- Syamsu Yusuf L. N, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011).
- Tony Buzan, *How To Mind Map (Mind Mapp Untuk Meningkatkan Kreativitas)*, Penerjemah: Eric Suryaputra, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- _____, *Buku Pintar Mind Mapp*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012).
- Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2011).
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Surabaya: PT. Prenada Media Group, 2009).
- Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Indeks Permata Puri Media, 2013).

Lembar Wawancara Tentang Persiapan Penerapan Media Mind Mapping Di Taman Kanak-Kanak Negeri 28 Mesuji

- 1. Nama : Siti Ngaisah**
- 2. Alamat : Hadimulyo, Mesuji**

Langkah-langkah penerapan mind mapping

1. apakah sebelum kegiatan pembelajaran mind mapping ibu menentukan tema yang akan dicapai?

Jawab:

Ya, Sebagaimana guru kelas B, sebelum melaksanakan kegiatan saya selalu terlebih dahulu menentukan tema guna penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian agar proses pembelajaran terstruktur dan sesuai dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.

2. Setelah mendapatkan tema apakah ibu membuat peta pikiran sederhana?

Jawab :

Ya tentu, setelah menentukan tema dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian, langkah selanjutnya saya menyiapkan media untuk mengembangkan kognitif anak dengan menentukan pemilihan gambar, warna, garis, dan kata pada pembuatan media yang dapat menarik minat dan perhatian anak. Peta pikiran sederhana ini disusun dengan membuat tema pada bagian tengah dan dihubungkan ke sub tema dengan cabang memanfaatkan symbol-simbol, garis lengkung dan lainnya.

3. Pada kegiatan tema binatang kesayangan, setelah ibu menjelaskan apakah peserta didik mempunyai binatang kesayangan?

Jawab:

Ya, Pada kegiatan tanya jawab ini anak antusias sekali dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan, anak mempunyai beberapa binatang kesayangan. Tanya jawab ini saya lakukan guna mengasah kemampuan dan keterampilan anak untuk menyampaikan pendapat, dan pengetahuannya. Dan agar pembelajaran menjadi interkatif dan tidak monoton pada anak sebagai pendengar.

4. Setelah menjelaskan binatang kesayangan, apakah ibu membagi peserta didik dalam beberapa kelompok?

Jawab:

Iya, setelah saya menjelaskan informasi pada media selanjutnya saya membagi anak dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok ini akan membantu mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran mind mapping. Namun kegiatan ini kurang maksimal dilaksanakan, karena keadaan kelas yang kurang memadai

5. Sebelum kegiatan pemberian tugas, apakah ibu menjelaskan cara mengerjakannya terlebih dahulu?

Jawab:

Ya, selaku guru kelas B, tentunya sebelum kegiatan pemberian tugas saya terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakannya, kemudian

baru memberi penugasan kepada anak. Pemberian contoh ini saya lakukan agar memudahkan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

6. Dalam kegiatan pemberian tugas, apakah ibu membimbing dan memberikan motivasi berupa pujian dan reward kepada peserta didik?

Jawab :

Iya, Dalam kegiatan pemberian tugas ini sangat penting adanya peran guru dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak dalam mengerjakan tugas. Agar anak yang kesulitan dan bingung dalam mengerjakan tugas dapat terbantu adanya peran bimbingan dan motivasi guru. Dan dapat memicu anak agar mengerjakan tugas dengan baik.

7. Setelah kegiatan pemberian tugas, apakah ibu meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuan gambar binatang kesayangan kepada teman dikelas?

Jawab:

Ya, setelah kegiatan pemberian tugas, saya meminta anak pada setiap kelompok untuk menyebutkan atau menyampaikan hasil penemuan terkait nama macam-macam binatang yang telah saya sampaikan. Selanjutnya saya menulis hasil penemuan nya dipapan tulis guna membandingkan temuan antar kelompok yang satu dengan yang lainnya, yang dapat memberikan memotivasi anak untuk menyampaikan pengetahuan dan pendapatnya. Namun kegiatan ini belum maksimal dilakukan, karena keadaan kelas yang kurang memadai untuk kegiatan pembagian kelompok.

8. Setelah setiap kelompok menyampaikan hasil penemuan gambar binatang kesayangan, apakah ibu menulisnya dipapan tulis?

Jawab:

Ya, Selanjutnya setelah setiap kelompok menyampaikan hasil penemuannya saya menulisnya dipapan tulis guna membandingkan temuan antar kelompok yang satu dengan yang lainnya, yang dapat memberikan memotivasi anak untuk menyampaikan pengetahuan dan pendapatnya.

9. Setelah pembelajaran selesai, apakah ibu mengajak anak untuk menyebutkan kembali semua nama gambar binatang kesayangan pada media?

jawab :

ya, tentunya, dalam penerapan media mind mapping ini sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran media lainnya yaitu diakhiri dengan melakukan evaluasi. Selaku guru kelas b, setelah pembelajaran selesai saya selalu melakukan pengulangan materi (evaluasi) dari pembelajaran mind mapping dengan mengajak anak untuk menyebutkan kembali semua gambar pada media namun dengan tidak menunjukkan media.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Ana Fitriani
NPM : 1311070079
JURUSAN : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
DOSEN : Dr. Romlah, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI : Mengembangkan Kognitif melalui Media Mind Mapping di Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji

No	Tanggal	Hal Konsultasi	Paraf Dosen

Penguji Utama

Dr. Romlah, M. Pd
NIP. 19630612 199303 2 002

TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 28 MESUJI
Alamat : Desa Hadimulyo, Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji

SURAT KETERANGAN
Nomor : 0 /TK.DW/HM/I/WS-MSJ/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sholikin, S. Ag

Jabatan : Kepala Taman Kanak-kanak (TK) Negeri 28 Mesuji

Menerangkan bahwa :

Nama : Ana Fitriani

NPM : 1311070079

Pendidikan : Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Intan Lampung

Benar-benar telah melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji.

Sejak tanggal 17 Mei-17 Juni 2017 guna menyusun skripsi dengan judul

Mengembangkan Kognitif Melalui Media Mind Mapping di kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mesuji, 17 Mei 2017
Kepala TK Negeri 28 Mesuji

Sholikin, S. Ag

TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA
Alamat : Desa Hadimulyo, Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 0 /TK.DW/HM/I/WS-MSJ/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Taman Kanak- Kanak Negeri 28 Mesuji dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ana Fitriani
NPM : 1311070179
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Bahwa nama tersebut diatas benar- benar telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji dengan judul: **Mengembangkan Kognitif Anak melalui Media Mind Mapping Di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji**. Dari tanggal 17 Mei 2017 sampai dengan 17 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mesuji, 17 Mei 2017

Sholikin, S.Ag

Lampiran 4

**Data Peserta Didik Kelas B
Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)
1.	Angelina Nafrida	P
2.	Aris Setiawan	L
3.	Arya Revandi	L
4.	Cika Ayu Ariyanti	P
5.	Dina Dwilestari	P
6.	Eca Saputri	P
7.	Elpan Yoga A.	L
8.	Ibnu Sodikin	L
9.	Muhammad Nafi S.	L
10.	Muhammad Riski Y.	L
11.	Mutmainna	P
12.	Olivia Maya	P
13.	Rafa Emaldi	L
14.	Risma Yuanita	P
15.	Sobirin Walidin	L
16.	Tedi Bisma Danurta	L
17.	Wulandari	P
18.	Yesa Pradea	P
19.	Zara Rahayu	P
20.	Zaskiya Cahyati	P

Keterangan :

Laki-laki = 9
Perempuan = 11
Jumlah = 20

Lampiran 5

**Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B
di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji**

	Indikator	Sub Indikator	Item	
Kognitif	1. Menggunakan Simbol	1) Dapat menggunakan benda sebagai perumpaan	1	
		2) Dapat membuat gambar yang tidak beraturan tetapi dapat ia katakan sebuah gambar yang pernah ia lihat	2	
	2. Mengklasifikasikan	1) Dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna yang sama	1	
		2) Dapat Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk yang sama	3	
		3) Dapat mengelompokkan benda berdasarkan ukuran yang sama	1	
	3. Memahami angka	1) Dapat Menyebutkan lambang bilangan	2	
		2) Dapat Mengitung benda	1	
		3) Dapat Mengurutkan angka	1	
		4) Dapat menghubungkan angka sesuai dengan jumlahnya	1	
		Jumlah		

Lampiran 6

**Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini
Di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji**

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak dapat menggunakan bentuk bebek sebagai perumpamaan angka 2	0	4	9	7	BSH
2.	Anak dapat menggunakan kursi dikelas sebagai perumpamaan angka 4 terbalik	0	4	9	7	BSH
3.	Anak dapat membuat gambar yang tidak beraturan seperti sangkar burung dan telur yang pernah ia lihat	0	4	9	7	BSH
4.	Anak dapat mengelompokkan gambar kambing yang berwarna cokelat, hitam, dan putih	0	5	9	6	BSH
5.	Anak mengelompokkan gambar binatang yang berkaki dua dan berkaki empat	0	5	9	6	BSH
6.	Anak dapat mengelompokkan benda didalam kelas yang berbentuk lingkaran (bola, jam dinding, globe, dan piring)	0	5	9	6	BSH
7.	Anak dapat mengelompokkan benda didalam kelas yang berbentuk segi empat (meja, lemari, jendela, dan buku)	0	5	9	6	BSH
8.	Anak dapat mengelompokkan balok dari paling panjang sampai paling pendek	0	5	9	6	BSH
9.	Anak dapat menyebutkan lambang bilangan pada gambar telur 1 – 10	0	2	8	10	BSB
10.	Anak dapat menyebutkan angka dengan menggangkat jarinya	0	2	8	10	BSB
11.	Anak dapat membagi permen dengan temannya dengan hitungan jumlah yang sama	0	2	8	10	BSB
12.	Anak dapat mengurutkan angka satu sampai sepuluh menggunakan kartu angka	0	2	8	10	BSB
13.	Anak dapat menghubungkan angka sesuai dengan jumlah hewan kesayangan pada gambar lembar kerja anak	0	2	8	10	BSB

Skor Penilaian :

BB : Belum Berkembang = 1

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan skor 1.

MB : Mulai Berkembang = 2

Apabila peserta didik mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang perilaku dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan skor 2.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan = 3

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 3.

BSB : Berkembang Sangat Baik = 4

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 4.

Lampiran 7

Hasil Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif Anak melalui Media Mind Mapping di Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji

No	Indikator													Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
9	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
10	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
11	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BSH
13	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
14	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
16	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
17	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
18	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH
19	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
20	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Keterangan angka:

1. Anak dapat menggunakan bentuk bebek sebagai perumpamaan angka dua
2. Anak dapat menggunakan kursi dikelas sebagai perumpamaan angka empat terbalik
3. Anak dapat membuat gambar yang tidak beraturan seperti sangkar burung dan telur yang pernah ia lihat
4. Anak dapat mengelompokkan gambar kambing yang berwarna cokelat, hitam, dan putih

5. Anak mengelompokkan gambar binatang yang berkaki dua dan berkaki empat
6. Anak dapat mengelompokkan benda didalam kelas yang berbentuk lingkaran (bola, jam dinding, globe, dan piring)
7. Anak dapat mengelompokkan benda didalam kelas yang berbentuk segi empat (meja, lemari, jendela, dan buku)
8. Anak dapat mengelompokkan balok dari paling panjang sampai paling pendek
9. Anak dapat menyebutkan lambang bilangan pada gambar telur 1 – 10
10. Anak dapat menyebutkan angka dengan mengangkat jarinya
11. Anak dapat membagi permen dengan temannya dalam hitungan jumlah yang sama
12. Anak dapat mengurutkan angka satu sampai sepuluh menggunakan kartu angka
13. Anak dapat menghubungkan angka sesuai dengan jumlah hewan kesayangan pada gambar lembar kerja anak

Keterangan Penilaian :

- BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Lampiran 8

**Lembar Observasi untuk Guru dalam Pengembangan Kognitif
melalui Media Mind Mapping pada Peserta Didik Kelas B
Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji**

Nama Guru : Siti Ngaisah

Tanggal Observasi : 17 Mei – 17 Juni 2017

No	Langkah-langkah dalam Penggunaan Media Gambar	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai.	✓	
2	Guru menyusun peta pikiran yang sederhana.	✓	
3	Guru menjelaskan semua gambar pada media, kemudian memberi pertanyaan dan melakukan tanya jawab.	✓	
4	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok.	✓	
5	Guru Menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu.	✓	
6	Guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak dengan memuji atau memberi <i>reward</i> .	✓	
7	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman dikelas dan guru menulisnya dipapan tulis.	✓	
8	Guru Mengulangi materi atau <i>recalling</i> dari pembelajaran media <i>mind mapping</i> .	✓	

Lampiran 9

Hasil Wawancara Tentang Persiapan Penerapan Media Mind Mapping Di Taman Kanak-Kanak Negeri 28 Mesuji

No	Pertanyaan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah sebelum kegiatan pembelajaran mind mapping, ibu menentukan tema yang akan dilaksanakan ?	✓	
2.	Setelah mendapatkan tema, apakah ibu membuat peta pikiran sederhana?	✓	
3.	Pada kegiatan tema binatang kesayangan, setelah ibu menjelaskan apakah peserta didik mempunyai binatang kesayangan?	✓	
4.	Setelah menjelaskan binatang kesayangan, apakah ibu membagi peserta didik dalam beberapa kelompok?	✓	
5.	Sebelum kegiatan pemberian tugas, apakah ibu menjelaskan cara mengerjakannya terlebih dahulu?	✓	
6.	Dalam kegiatan pemberian tugas, apakah ibu membimbing dan memberikan motivasi berupa pujian dan reward kepada peserta didik?	✓	
7.	Setelah kegiatan pemberian tugas, apakah ibu meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuan gambar binatang kesayangan kepada teman dikelas?	✓	
8.	Setelah setiap kelompok menyampaikan hasil penemuan gambar binatang kesayangan, apakah ibu menulisnya dipapan tulis guna membandingkan temuan antar kelompok?	✓	
9.	Setelah pembelajaran selesai, apakah ibu mengajak anak untuk menyebutkan kembali semua nama gambar binatang kesayangan pada media?	✓	

LAMPIRAN 10

**FOTO KEGIATAN PENELITIAN PADA KELOMPOK B
DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 28 MESUJI**



Foto guru sedang menjelaskan dan melakukan tanya jawab dengan anak



Membagi anak dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdapat 5 anak



Foto menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu



Foto membimbing anak dalam mengerjakan tugas



Foto meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya terkait tema hari ini dan guru mencatatnya dipapan tulis

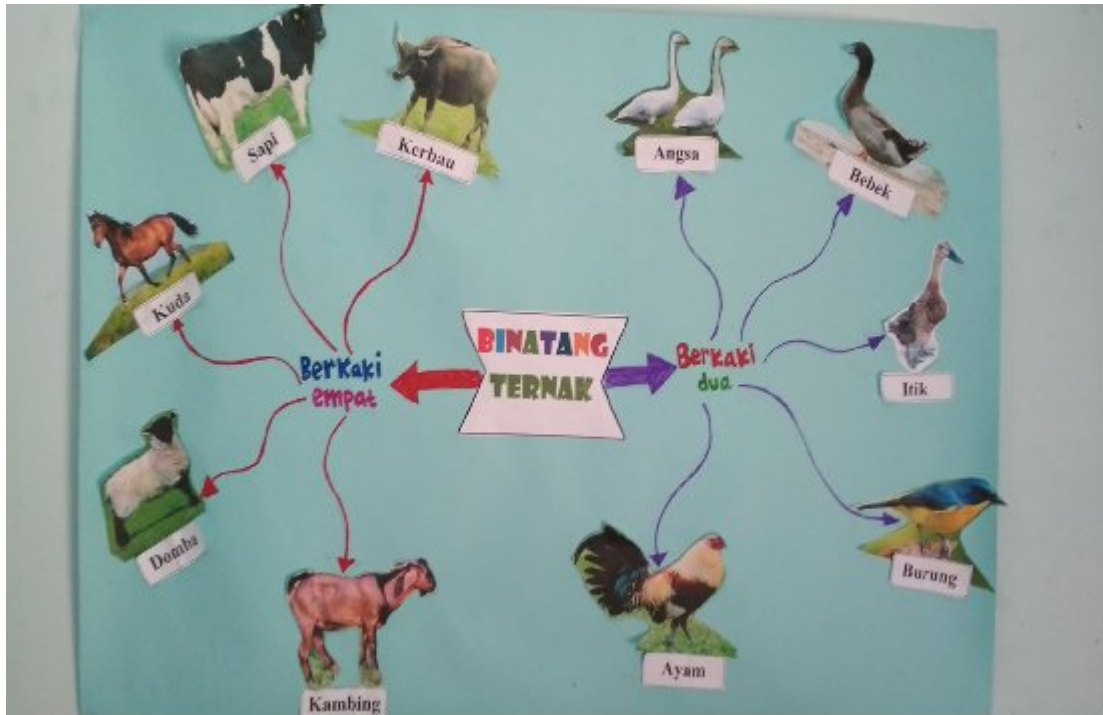


Foto guru mengulangi materi pembelajaran (evaluasi)



Foto Perpisahan Dengan Dewan Guru Dan Anak Kelas B

Media Mind Mapping Sub Tema Binatang ternak



Lampiran 11

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

TEMA : **Binatang**
SUB TEMA : **Bintang Kesayangan**
USIA : **5-6 Tahun**
HARI/TANGGAL : **Senin, 22 Mei 2017**

INDIKATOR PEMBELAJARAN:

Nilai Agama dan Moral

- ❖ Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- ❖ Memberi dan membalas salam
- ❖ Terbiasa berperilaku sopan santun

Bahasa

- ❖ **Mengekspresikan Bahasa**
Mengenal symbol-simbol huruf "Kelinci"
- ❖ **Keaksaraan**
Menyebutkan kata "kelinci"

Kognitif

- ❖ **Belajar dan Pemecahan Masalah**
 - Mengurutkan gambar angka 12345-12345
 - Menghitung banyaknya gambar

Sosial Emosional

- ❖ **Kesadaran Diri**
Menunjukkan rasa empati
- ❖ **Rasa Tanggung jawab untuk diri sendiri dan Orang Lain**
Menunjukkan sikap toleran dalam melakukan kegiatan
- ❖ **Perilaku Proposional**
Antusias ketika melakukan kegiatan hari ini

Fisik Motorik

- ❖ **Motorik Kasar**
Bergerak mengikuti gaya kelinci melompat
- ❖ **Motorik Halus**
Menempel gambar kelinci dan burung sesuai perintah
- ❖ **Kesehatan dan Perilaku Keselamatan**
Mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan makan

Seni

- ❖ **Mengeksplorasi dan Mengekspresikan Diri**
Menyanyi lagu anak-anak “kelinci ciptaan Allah”
- Materi Muatan Pembelajaran :
 - ❖ Berbaris didepan kelas
 - ❖ Menjawab pertanyaan informasi dengan sopan
 - ❖ Berdoa sebelum belajar
 - ❖ Bercerita tentang “macam-macam binatang kesayangan”
- Kegiatanmainan
Alatdanbahan :
 - ❖ Pensil
 - ❖ Penghapus
 - ❖ Potongan gambar burung dan kelinci
 - ❖ Lem, Lembar kerja anak
- Proses PembelajaranPembukaan :
 - ❖ Menjelaskan dan tanya jawab tentang macam-macam binatang kesayangan
 - ❖ Bergerak mengikuti gaya kelinci melompat
 - ❖ Mengurutkan gambar angka 12345-12345
 - ❖ Menyanyi bersama-sama
 - ❖ Membaca surat Al Fatihah, Annas dan Al ikhlas
- Inti :
 - ❖ Bermain mengelompokkan gambar binatang kesayangan
 - ❖ Menempel gambar kelinci dan burung sesuai perintah
 - ❖ Menghitung banyaknya gambar
- Recelling :
 - ❖ Menanyakan perasaan anak saat main
 - ❖ Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
 - ❖ Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan
 - ❖ Menyampaikan kegiatan yang akan dating
- Penutup :
 - ❖ Menanyakan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari ini
 - ❖ Berdoa sesudah belajar

- Rencanapenilaian :
 - a. Sikap : menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan di sekolah
 - b. Pengetahuan dan keterampilan :
 - Dapat bekerjasama melakukan kegiatan menempel gambar kelinci
 - Sikap disiplin dalam melakukan kegiatan didalam kelas
 - Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Mengetahui
Kepala TK Negeri 28 Mesuji

Mesuji, 22 Mei 2017
Guru Kelas

Sholikin

Ngaisah



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

TEMA : **Binatang**
SUB TEMA : **Binatang Serangga**
USIA : **5-6 Tahun**
HARI/TANGGAL : **Senin, 29 Mei 2017**

INDIKATOR PEMBELAJARAN:

Nilai Agama dan Moral

- ❖ Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- ❖ Memberi dan membalas salam

Bahasa

- ❖ **Mengekspresikan bahasa**
Tanya jawab tentang macam-macam binatang Serangga
- ❖ **Keaksaraan**
 - Mengetahui huruf kupu-kupu

Kognitif

- ❖ **Belajar dan Pemecahan Masalah**
 - **Mengetahui pola (warna)**
Mengurutkan gambar warna merah kuning biru – merah kuning biru – merah kuning biru

Sosial Emosional

- ❖ **Kesadaran Diri**
 - Sabar menunggu antrian
 - Mau berbagi dengan teman

- ❖ **Rasa Tanggung jawab untuk diri sendiri dan Orang Lain**
Menaati tata tertib yang ada di dalam kelas

Fisik Motorik

- ❖ **Motorik Halus**
Mewarnai gambar kupu-kupu dengan krayon plastisin
- ❖ **Motorik Kasar**
Bergerak mengikuti gaya kupu-kupu terbang
- ❖ **Kesehatan dan Perilaku Keselamatan**
Mampu melakukan kegiatan bermanfaat pada saat bermain

Seni

❖ Mengeksplorasi dan Mengekspresikan Diri

Melafalkan syair tugas-tugasku dengan tertib

- Materi Muatan Pembelajaran :
 - ❖ Berbaris didepan kelas
 - ❖ Menjawab pertanyaan informasi dengan sopan
 - ❖ Berdoa sebelum belajar

- Kegiatanmainan
Alatdanbahan :
 - ❖ Pensil
 - ❖ Penghapus
 - ❖ Gambar kupu-kupu
 - ❖ Krayon

- Proses PembelajaranPembukaan :
 - ❖ Berdo'a sebelum belajar
 - ❖ Mengucapkan salam
 - ❖ Tanya jawab tentang macam-macam binatang Serangga
 - ❖ Mengurutkan gambar warna merah kuning biru – merah kuning biru – merah kuning biru

- Inti :
 - ❖ Menyebutkan huruf kupu-kupu
 - ❖ Bernyanyi lagu Kupu-kupu yang lucu
 - ❖ Menirukan Kupu-kupu terbang
 - ❖ Mewarnai gambar kupu-kupu

- Recelling :
 - ❖ Menanyakan perasaan anak saat main
 - ❖ Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
 - ❖ Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan
 - ❖ Menyampaikan kegiatan yang akan dating

- Penutup :
 - ❖ Menanyakan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari ini
 - ❖ Berdoa sesudah belajar

- Rencanapenilaian :
 - a. Sikap : menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan di sekolah

b. Pengetahuan dan keterampilan :

- Dapat melaksanakan kegiatan mewarnai gambar kupu-kupu dengan baik
- Sikap disiplin dalam melakukan kegiatan didalam kelas
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Mengetahui
Kepala TK Negeri 28 Mesuji

Mesuji, 29 Mei 2017
Guru Kelas

Sholikin

Ngaisah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TEMA : **Binatang**
SUB TEMA : **Biantang Ternak**
USIA : **5-6 Tahun**
HARI/TANGGAL : **Selasa, 5 Juni 2017**

INDIKATOR PEMBELAJARAN:

Nilai Agama dan Moral

- ❖ Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- ❖ Memberi dan membalas salam
- ❖ Terbiasa berperilaku sopan santun

Bahasa

- ❖ **Mengekspresikan Bahasa**
 - Mau mengungkapkan pendapat sederhana cirri-ciri biantang BEBEK
 - Menjawab pertanyaan sederhana
- ❖ **Keaksaraan**
Menyusun huruf "Bebek"

Kognitif

- ❖ **Belajar dan Pemecahan Masalah**
 - Mengenal pola (huruf)
 - Mengurutkan gambar huruf menjadi kata (B-E-B-E-K)
 - memasangkan gambar bintang berkaki dua dan binatang berkaki empat
- ❖ **Berfikir simbolik**
Membilang daa menyebut kata bebek

Sosial Emosional

- ❖ **Rasa Tanggung jawab untuk diri sendiri dan Orang Lain**
Bertanggung jawab atas tugasnya
- ❖ **Perilaku Proposional**
Memahami peraturan dan disiplin
- ❖ **Kesadaran Diri**
Bersemangat dalam melakukan kegiatan

Fisik Motorik

- ❖ **Motorik Kasar**
Berjalan menirukan gaya bebek

- ❖ **Motorik halus**
Anak menarik garis (mencocokkan) gambar binatang dengan makanannya.
- ❖ **Kesehatan dan Perilaku Keselamatan**
Membuang sampah pada tempatnya

Seni

- ❖ **Mengeksplorasi dan Mengekspresikan Diri**
Menirukan gerak dan lagu “Pak Tani punya Kandang”
- Materi Muatan Pembelajaran :
 - ❖ Berbaris didepan kelas
 - ❖ Menjawab pertanyaan informasi dengan sopan
 - ❖ Berdoa sebelum belajar
 - Kegiatanmainan
Alatdanbahan :
 - ❖ Lembar kerja anak
 - ❖ Pensil
 - ❖ Penghapus
 - Proses PembelajaranPembukaan :
 - ❖ Membaca surat Al-fatihha dan Al-Ikhlas
 - ❖ Tanya jawab tentang macam-macam binatang ternak
 - ❖ Menyanyi bersama-sama
 - ❖ Mengurutkan gambar huruf menjadi kata (B-E-B-E-K)
 - Inti :
 - Memasangkan gambar binatang berkaki dua dan binatang berkaki empat.
 - Anak menarik garis (mencocokkan) gambar binatang dengan makanannya.
 - Recelling :
 - ❖ Menanyakan perasaan anak saat main
 - ❖ Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
 - ❖ Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan
 - ❖ Menyampaikan kegiatan yang akan dating
 - Penutup :
 - ❖ Menanyakan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari ini
 - ❖ Berdoa sesudah belajar

- Rencanapenilaian :
 - a. Sikap : menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan di sekolah
 - b. Pengetahuan dan keterampilan :
 - Dapat melakukan kegiatan Mind Mapping dengan baik
 - Sikap disiplin dalam melakukan kegiatan didalam kelas
 - Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Mengetahui
Kepala TK Negeri 28 Mesuji

Mesuji, 5 Juni 2017
Guru Kelas

Sholikin

Ngaisah



- Rencana penilaian :
 - a. Sikap : menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan di sekolah
 - b. Pengetahuan dan keterampilan :
 - Dapat melakukan kegiatan Mind Mapping dengan baik
 - Sikap disiplin dalam melakukan kegiatan didalam kelas
 - Berdoa sebelum dan sesudah belajar



Mesuji, 5 Juni 2017
Guru Kelas


SITI NGAISAH

b. Pengetahuan dan keterampilan :

- Dapat melaksanakan kegiatan Mind Mapping dengan baik
- Sikap disiplin dalam melakukan kegiatan didalam kelas
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar



Mengetahui
Kepala TK Negeri 28 Mesuji

SHOLIKIN

Mesuji, 29 Mei 2017
Guru Kelas

SITI NGAISAH

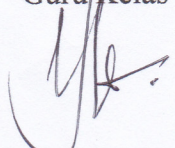
- Rencana penilaian :
 - a. Sikap : menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan di sekolah
 - b. Pengetahuan dan keterampilan :
 - Dapat bekerjasama melakukan kegiatan Mind Mapping dengan baik
 - Sikap disiplin dalam melakukan kegiatan didalam kelas
 - Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Mengetahui
Kepala TK Negeri 28 Mesuji



SHOLIKIN

Mesuji, 22 Mei 2017
Guru Kelas



SITI NGAISAH



TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 28 MESUJI

Alamat : Jalan Merdeka No. 8 Desa Hadimulyo,
Kec. Way Serdang Kab. Mesuji
Email : tkn_hadimulyo@yahoo.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-4366/In.04/DT/TL.01/05/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Taman Kanak- Kanak Negeri 28 Mesuji dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ana Fitriani
NPM : 1311070179
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Bahwa nama tersebut diatas benar- benar telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji dengan judul: **Mengembangkan Kognitif melalui Media Mind Mapping Di Taman Kanak-kanak Negeri 28 Mesuji**. Dari tanggal 17 Mei 2017 sampai dengan 17 ~~Mei~~ ^{Juni} 2017.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mesuji, 17 Mei 2017
Kepala TK Negeri 28 Mesuji

Sholikin
NIP. 19640911201401001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-4366/In.04/DT/TL.01/05/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Bandar Lampung, 17 Mei 2017

Kepada

Yth Ketua Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Way Serdang
di
Mesuji

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

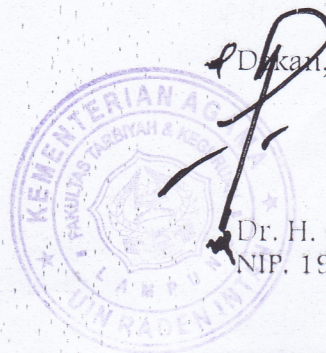
Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Ana Fitriani
NPM : 1311070079
Semester/T.A : VIII/Delapan/2016
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Judul Skripsi : Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Mind Mapping di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji

akan mengadakan penelitian di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Way Serdang guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 17 Mei 2017 sampai dengan 17 Juni 2017.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 19560810 198703 1 0017

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajur/Kaprodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal;
3. Kasubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.